



ANALISIS & EVALUASI KINERJA INVESTASI KOTA TEGAL 2024



ABSTRAKSI

Penelitian ini mengusulkan arah pengembangan investasi di Kota Tegal, baik investasi dari pemerintah maupun swasta, berdasarkan identifikasi sektor andalan dan unggulan yang memiliki potensi dominan secara ekonomi dan prospektif di tingkat provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor andalan Kota Tegal meliputi Industri Pengolahan, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, serta Informasi dan Komunikasi, yang terbukti dominan dan memiliki potensi pertumbuhan tinggi di tingkat lokal. Sementara itu, hasil penelitian menemukan bahwa sektor unggulan Kota Tegal terdiri dari Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, serta Jasa Perusahaan, yang menunjukkan keunggulan komparatif dan peluang investasi di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, investasi di Kota Tegal perlu diarahkan secara lebih terfokus pada sektor andalan dan sektor unggulan tersebut agar mampu memberikan kontribusi optimal bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, meski bukan merupakan sektor andalan ataupun sektor unggulan Kota Tegal, perlu difasilitasi secara khusus karena diproyeksikan menjadi penerima investasi swasta terbesar di Kota Tegal hingga tahun 2030. Selanjutnya, berdasarkan pada hasil penelitian, strategi pengembangan investasi di Kota Tegal dapat dibagi ke dalam jangka pendek-menengah dan menengah-panjang, sesuai dengan karakteristik sektor. Lebih jauh, pengembangan investasi di Kota Tegal dapat didukung melalui skema kemitraan, pembiayaan kolaboratif, serta insentif daerah, yang diperkuat dengan regulasi seperti peta potensi investasi, peraturan daerah tentang penanaman modal, dan masterplan kawasan. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kota Tegal disarankan untuk segera mengimplementasikan langkah konkret berupa identifikasi proyek prioritas, pembenahan regulasi, dan pembentukan tim promosi investasi lintas Organisasi Perangkat Daerah guna mewujudkan arah pengembangan yang terfokus dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN	3
1.3. DASAR ANALISIS	3
1.4. METODE PENELITIAN.....	5
1.4.1. Tahap Penelitian dan Analisis	5
1.4.2. Sumber Data.....	7
1.4.3. Metode Estimasi.....	9
1.5. KERANGKA BERPIKIR	11
II. PROFIL KOTA TEGAL.....	15
2.1. KONDISI GEOGRAFIS KOTA TEGAL	15
2.1.1. Letak Wilayah	15
2.1.2. Topografi.....	16
2.1.3. Keadaan Iklim.....	16
2.2. KEPENDUDUKAN DAN TENAGA KERJA	17
2.2.1. Komposisi Penduduk	17
2.2.2. Tenaga Kerja	18
2.2.3. Kemiskinan Kota Tegal.....	20
2.2.4. Keterkaitan Tenaga Kerja dengan Investasi.....	21
2.3. POTENSI EKONOMI SEKTORAL	24
2.3.1. Potensi Menurut Sektor.....	24
2.3.2. Analisis Internal	27
2.3.3. Analisis Eksternal	30
III. EVALUASI KINERJA INVESTASI KOTA TEGAL.....	34
3.1. Gambaran Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Kota Tegal	34
3.2. Gambaran Perkembangan Investasi Menurut Penerbitan Izin.....	38
3.3. Gambaran Perkembangan Investasi Menurut LKPM	43
3.4. Gambaran Investasi Pemerintah	45

3.5.	Rasio Penyerapan Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Nilai Output (PDRB).....	48
IV.	ESTIMASI KEBUTUHAN INVESTASI	51
4.1.	Komponen Investasi.....	51
4.1.1.	Produktivitas Marjinal dan Modal (MPK).....	51
4.1.2.	Tobin's Q.....	52
4.1.3.	Rasio Perubahan Output terhadap Suku Bunga	53
4.1.4.	Sintesis Indikator Efisiensi Investasi: MPK, Tobin's Q, dan $\Delta Y/R$	54
4.2.	Estimasi Investasi Total	55
4.3.	Estimasi Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha.....	57
4.4.	Konversi Nilai Estimasi Investasi.....	62
V.	USULAN ARAH PENGEMBANGAN INVESTASI.....	63
5.1.	Dasar Pertimbangan Usulan.....	63
5.2.	Arah dan Strategi Pengembangan.....	63
5.3.	Skema Pengembangan dan Dukungan Kebijakan	65
5.4.	Langkah Implementasi.....	66
	LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Penelitian	7
Gambar 2. Penjabaran Asset Tetap Sebagai Dasar Pembentukan Investasi	12
Gambar 3. Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Tegal	16
Gambar 4. Piramida Penduduk Kota Tegal Tahun 2024.....	18
Gambar 5. Angka Kemiskinan Penduduk Kota Tegal Tahun 2018-2024	20
Gambar 6. Tipologi Klassen Sektor Andalan.....	29
Gambar 7. Rata-rata Perkembangan Sektoral Kota Tegal Dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah	30
Gambar 7. Tipologi Klassen Sektor Unggulan	33
Gambar 9. Perkembangan Realisasi Nilai Tambahan Investasi atau ReInvestasi Menurut LKPM (Rp.)	44
Gambar 10. Grafik Perkembangan Realisasi Nilai Tambahan Investasi atau ReInvestasi Menurut LKPM.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Investasi Kota Tegal Tahun 2020–2024 (Milyar Rupiah)	8
Tabel 2. PDRB Kota Tegal Tahun 2020–2024 (Juta Rupiah)	8
Tabel 3. Tingkat Bunga dan Inflasi Tahun 2020–2024	9
Tabel 4. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Tegal	15
Tabel 5. Jumlah Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Tegal Tahun 2023	19
Tabel 6. Perkembangan Jumlah Penduduk Usia Produktif Menurut Kegiatan Utama Selama 5 Tahun Terakhir	19
Tabel 7. Keterkaitan Investasi, Ketenagakerjaan, dan PDRB, dan PDRB perkapita Kota Tegal	21
Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Investasi, Tenaga Kerja, PDRB, Inflasi, Kemiskinan, dan PDRB Per Kapita (ADHK)	22
Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda	23
Tabel 10. PDRB Kota Tegal Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020–2024 (Dalam Milyar Rupiah)	25
Tabel 11. PDRB Pengeluaran Menurut ADHK Kota Tegal Tahun 2020–2024 (Dalam Milyar Rupiah)	26
Tabel 12. IDS dan IPPS Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal	28
Tabel 13. SLQ dan DLQ Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal	31
Tabel 14. Jumlah PMDN dan PMA Kota Tegal Tahun 2020-2024 (Unit Usaha)	34
Tabel 15. Rasio Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)	35
Tabel 16. Perkembangan Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2020-2024	36
Tabel 17. Total Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2024 Berdasarkan Realisasi	37
Tabel 18. Perkembangan Jumlah Penerbitan Izin dan Realisasi Investasi Kota Tegal Tahun 2020–2024	39
Tabel 19. Perkembangan Rata-rata Modal Usaha di Kota Tegal Tahun 2020-2024 Berdasarkan Persetujuan Izin	40
Tabel 20. Ketersebaran Usaha Berdasarkan Pengajuan Izin menurut Kecamatan, Jumlah Perusahaan, dan Skala Usaha	42
Tabel 21. Komponen Belanja Modal menurut Laporan Realisasi Anggaran di Kota Tegal Tahun 2020-2024 (Rp)	47
Tabel 22. MPK Kota Tegal, Periode 2021–2024	51

Tabel 23. Proyeksi MPK Kota Tegal, Periode 2025–2030	52
Tabel 24. Tobin’s Q Kota Tegal, Periode 2021–2024:	53
Tabel 25. Proyeksi Tobin’s Q Kota Tegal, Periode 2025–2030	53
Tabel 26. $\Delta Y/R$ Kota Tegal (2021–2024)	54
Tabel 27. Proyeksi $\Delta Y/R$ Kota Tegal (2025–2030)	54
Tabel 28. Estimasi Investasi Total Kota Tegal, Periode 2025–2030.....	55
Tabel 29. Simulasi Investasi Swasta, Pemerintah, dan Total, Periode 2025–2030.....	56
Tabel 30. Taksiran Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha, Periode 2025–2030.....	59

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah pusat memberlakukan program pemudahan izin usaha, subsidi pinjaman usaha, dan peningkatan infrastruktur untuk mendorong investasi (atau disebut juga penanaman modal). Tidak hanya investasi yang berasal dari dalam negeri, tetapi juga luar negeri. Upaya untuk mendorong investasi ini dapat dicapai dengan penciptaan iklim investasi yang kondusif, sehingga perekonomian akan tumbuh dengan cara inklusif. Program ini tidak hanya dijalankan oleh pemerintah pusat, melainkan pemerintah daerah seperti Kota Tegal. Pemerintah Kota Tegal memberikan kemudahan izin usaha dan mendorong investor baik lokal maupun mancanegara untuk berinvestasi di Kota Tegal.

Investasi ini diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru yang nantinya akan memunculkan *multiplier effect* pada setiap aspek ekonomi, terutamanya dalam mencapai kemandirian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Nilai investasi Kota Tegal pada tahun 2024 telah melebihi dari target yang ditetapkan. Total investasi Kota Tegal pada tahun 2024 mencapai 2,18 triliun rupiah, dimana target investasi sebesar 1,85 triliun rupiah atau tercapai 117 persen dari target. Ketercapaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan dengan upaya-upaya untuk menarik perhatian investor ke depannya.

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertanggungjawab dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan pada bidang investasi dan penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kota Tegal No. 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Tegal, DPMPTSP memiliki tugas pokok yaitu sebagai penyusun dan pelaksanan kebijakan daerah di bidang investasi daerah. Akan tetapi, DPMPTSP tidak memiliki visi dan misi tersendiri sehingga mengikuti visi misi RPJPD Kota Tegal tahun 2025–2045, terutama misi pertama: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor bisnis, perdagangan, dan jasa serta sektor lainnya. Kemudian didukung dengan misi yang tertuang dalam RPJMD Kota Tegal tahun 2025–2029 misi kedua dan keenam yaitu, **mengentaskan kemiskinan dengan memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan, menjamin kemajuan ekonomi berbasis kemandirian dan keadilan serta mendorong kemajuan Kota Tegal sebagai kota bahari; dan membuka akses**

investasi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan ditetapkannya visi dan misi tersebut dengan diperantarai DPMPTSP diharapkan dapat berfungsi secara optimal sehingga dunia usaha dapat memanfaatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya berdasarkan informasi yang diterima.

Kewenangan di bidang investasi bagi pemerintah daerah Kabupaten/Kota menurut Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah meliputi: penetapan pemberian fasilitas/insentif di bidang penanaman modal, pembuatan peta potensi investasi kota, penyelenggaraan promosi penanaman modal, pelayanan perizinan dan nonperizinan secara terpadu satu pintu di bidang penanaman modal, pengendalian pelaksanaan penanaman modal, serta pengelolaan data dan informasi perizinan dan nonperizinan yang terintergrasi.

Arahan pengembangan investasi di Kota Tegal mengacu pada Pergub Nomor 52 Tahun 2015 tentang Perubahan Pergub Nomor 51 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012–2025 dan Peraturan Wali Kota Tegal Nomor 24 Tahun 2015 tentang Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) Kota Tegal Tahun 2015–2025 menjadi bagian dari pengembangan penanaman modal di Kawasan Bergasmalang meliputi Kabupaten Brebes, Tegal, Pemalang, Kota Tegal dengan prioritas fokus pengembangan agrobisnis (perikanan) dan industri manufaktur, dengan sektor basis secara umum terdiri dari sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor jasa perbankan. Basis perekonomian daerah yang potensial dikembangkan meliputi beragam usaha industri: pengolahan hasil pertanian dan perikanan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta jasa-jasa perbankan/keuangan lainnya.

Oleh sebab itu, bidang investasi menjadi bagian dari Organisasi Perangkat Daerah yang berfungsi menunjang dan mendukung sumber penerimaan keuangan daerah dan perekonomian Kota Tegal. Kontribusi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Tegal. Sedangkan salah satu instrumen kinerjanya dapat dilihat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran. Selain fungsi tersebut DPMPTSP juga menjalankan fungsi pelayanan perijinan yang mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi investasi di daerah.

Dari beberapa kondisi tersebut maka Kota Tegal berkepentingan untuk memperoleh gambaran guna memberikan informasi tentang perkembangan investasi.

Sehingga dapat memiliki gambaran strategi, tujuan maupun kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan perekonomian Kota Tegal.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penyusunan dokumen ini adalah menyediakan informasi terkait perkembangan investasi di Kota Tegal, sehingga hasil kajian ini dapat digunakan sebagai pedoman kebijakan Dinas/Instansi/Lembaga dan masyarakat Kota Tegal dalam menyusun pembangunan khususnya bagi peningkatan realisasi investasi di Kota Tegal. Sedangkan penyusunan buku ini bertujuan untuk:

- a. Mengevaluasi realisasi investasi selama kurun waktu Tahun 2020–2024 secara makro.
- b. Mengestimasi peluang sektor-sektor ekonomi di Kota Tegal yang dapat dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal melalui kegiatan investasi.
- c. Memberikan masukan kepada pemerintah tentang kebijakan investasi daerah dalam rangka menyusun strategi dalam bidang investasi.

1.3. DASAR ANALISIS

- Definisi Konsep Modal dan Investasi

Investasi merupakan salah satu komponen penggerak perekonomian daerah. Oleh karena itu, menganalisis kinerja investasi menjadi penting bagi daerah untuk memberikan gambaran tentang kondisi eksisting investasi guna melihat arah dan kecenderungan minat investasi yang diminati oleh investor pada suatu daerah.

Secara konseptual, investasi berbeda dengan modal. Modal (*capital*) adalah nilai barang tahan lama, baik peralatan dan bangunan, yang dihitung pada satu titik waktu tertentu. Sifat utama dari modal adalah dapat diproduksi kembali (*reproducible*). Sifat ini untuk menegaskan bahwa tanah tidak termasuk modal karena sifatnya tidak diproduksi kembali. Berbeda dengan deposit mineral, modal dapat susut seperti deposit mineral, namun tidak habis karena dapat diproduksi ulang.

Sedangkan investasi adalah arus tambahan modal baru selama jangka waktu tertentu, biasanya dihitung selama satu tahun. Pernyataan baru untuk menegaskan bahwa pembelian peralatan dan bangunan bekas tidak dapat dikategorikan sebagai investasi, sekalipun pemiliknya menganggap sebagai

investasi. Jika diasumsikan bahwa penyusutan sudah diperhitungkan, maka investasi dapat dinyatakan sebagai selisih modal pada dua tahun yang berurutan.

$$I_t = K_t - K_{t-1} \quad (1)$$

Keterangan:

I = Investasi

K = Modal

t = waktu

- Faktor yang mempengaruhi Investasi

Secara teoritis, investasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Investasi Dipengaruhi oleh Pendapatan Masyarakat

Teori yang membahas faktor ini adalah Teori Akselerasi yang dikemukakan oleh Clark (1917). Menurut teori ini, investasi adalah proporsi tertentu dari kenaikan pendapatan yang diharapkan (*expected income*) dengan persamaan sebagai berikut,

$$I = h\partial Y^e \quad (2)$$

Simbol I adalah investasi, koefisien h adalah bilangan tetap yang menyatakan *incremental capital output ratio* (ICOR), ∂ menyatakan tambahan, Y adalah pendapatan masyarakat, dan notasi e menyatakan harapan atau ekspektasi. Dasar pemikiran dalam teori ini adalah kenaikan pendapatan masyarakat akan menciptakan kenaikan permintaan barang dan jasa yang kemudian akan mendorong kenaikan investasi dalam masyarakat.

Teori Akselerasi ini memiliki kelemahan yaitu, investasi dianggap dilaksanakan sekaligus, maka akan terjadi uang diam dalam jangka waktu proses instalasinya. Einser dan Strotz (1963) dan Lukas (1967) menyatakan kelemahan ini dengan mengemukakan Teori Penyesuaian Biaya. Teori ini menjelaskan bahwa investasi dapat dilakukan secara bertahap. Berapa waktu yang digunakan tergantung berapa tahap proses instalasinya. Semakin pendek tahap proses instalasinya, semakin pendek jangka waktunya, begitu pula sebaliknya. Berapa tahap yang akan dipilih ditetapkan dengan memilih kerugian minimal dari uang diam akibat dari investasi tersebut.

2. Investasi Dipengaruhi Oleh Tingkat Bunga

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh James Tobin (1969) dan kemudian dikembangkan oleh Hayasi (1982). Oleh Tobin disebut Teori Q, dengan Q adalah rasio biaya investasi yang dialihkan investor ke pasar uang dalam bentuk pinjaman atau ke pasar modal dalam bentuk penjualan saham.

$$Q_t = \frac{MPK}{R} \quad (3)$$

MPK adalah produktivitas marginal dari modal, dan R adalah tingkat bunga. Semakin besar Q akan semakin mudah investor memperoleh dana dari pasar uang atau pasar modal.

Teori Q ini memiliki kelemahan yaitu tidak memperhitungkan instabilitas tingkat bunga. Dengan kelemahan tersebut muncul Teori Penjatahan Kredit yang dikemukakan oleh McKinnon (1973), yang kemudian dikembangkan oleh Calomiris dan Hubbard (1998). Teori ini menyatakan bahwa tingkat bunga adalah variabel yang di bawah kendali pemerintah, umumnya ditetapkan di bawah tingkat bunga keseimbangan. Akibatnya permintaan kredit investasi akan melampaui tabungan. Oleh karena itu tidak semua permintaan kredit harus dipenuhi. Perlu diutamakan permintaan kredit investasi yang memiliki risiko investasi yang rendah, yaitu yang mempunyai jaminan.

1.4. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini di dalamnya terdapat tahapan penelitian, alat analisis dan sumber data.

1.4.1. Tahap Penelitian dan Analisis

Tahap penelitian dan analisis dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap penelitian literatur atau kompilasi data permohonan ijin usaha di lingkungan Pemerintah Kota Tegal. Kemudian dilanjutkan dengan analisis secara kuantitatif besarnya investasi yang terealisasi di Kota Tegal. Tahap Penelitian Literatur dimaksudkan untuk melihat pencapaian tujuan dan sasaran pengembangan sebagai berikut:

- Tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kota Tegal
 1. Meningkatkan kepeminatan investasi melalui efektifitas kegiatan

- promosi dan kerja sama yang tepat sasaran.
2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan serta pembinaan di bidang investasi.
 3. Meningkatnya kualitas iklim dan pengembangan investasi
 4. Meningkatnya realisasi investasi dalam bentuk PMA/PMDN
 5. Meningkatnya kualitas perencanaan investasi dan pelayanan perizinan yang terintegrasi dan koordinasi
 6. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya serta tersedianya sarana dan prasarana aparatur untuk mendukung peningkatan daya saing investasi.

Dari tujuan tersebut maka diperoleh keterkaitan bahwa kepemilikan investasi ditunjukkan dengan realisasi investasi. Sehingga dipandang perlu untuk melihat kinerja realisasi investasi sebagai gambaran tentang kepemilikan investor untuk menanamkan modalnya di Tegal. Dengan melakukan analisis terhadap realisasi investasi maka akan diperoleh gambaran dan prediksi tentang kondisi investasi di Tegal dengan skopa sektoral, skala usaha dan kewilayahan.

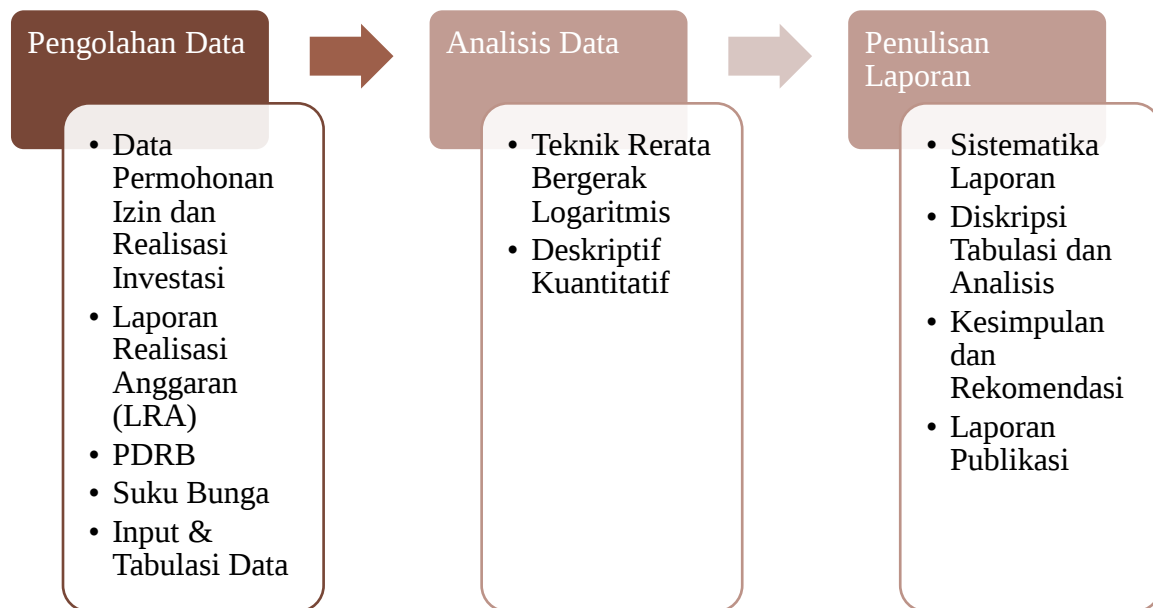
- **Alat Analisis dan Tahap Penelitian**

Untuk melihat keadaan atau gambaran tentang investasi di Kota Tegal dan juga untuk mengetahui kecenderungan nilai investasinya digunakan beberapa tahapan dan analisis, yaitu:

1. Statistik Deskriptif Kualitatif (*Qualitative Descriptive Statistics*).
2. Analisis dilakukan per sektor ekonomi yang ada di Kota Tegal, berdasarkan target investasi dan realisasi yang terjadi.
3. Diharapkan dalam tahap ini akan mendapatkan pola tertentu bagi pelaksanaan dan pengembangan investasi di Kota Tegal mendatang.

Gambaran Tahapan Penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Tahapan Penelitian



1.4.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. RPJMD Perubahan Kota Tegal Tahun 2019–2024 dengan pertimbangan ketersediaan informasi yang ada pada RPJMD Kota Tegal (dalam Peraturan Daerah No 7 Tahun 2021 ini tidak terdapat perubahan terkait Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu).
2. Data Realisasi Investasi Kota Tegal Selama 5 tahun terakhir yang bersumber dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Tegal.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tegal atas dasar pengeluaran dan lapangan usaha tahun 2020–2024.
4. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Tegal 2020–2024
5. Tingkat Bunga dan Inflasi tahun 2020–2024 yang bersumber dari Bank Indonesia dan sajian dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Dengan uraian Teori Akselerasi, Teori Penyesuaian Biaya, Teori Tobin's Q, dan Teori Penjatahan Kredit, ada tiga data yang diperlukan, yaitu:

1. Data investasi yang terperinci atas investasi swasta dan investasi pemerintah. Data investasi swasta tersaji dalam PDRB Kota Tegal menurut pengeluaran, dihitung dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Sedangkan investasi pemerintah diproksi dari belanja pemerintah yang tercatat dalam Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Tegal. Dari sajian PDRB Kota Tegal atas dasar harga konstan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sejak tahun 2020–2024, sebagaimana tercantum dalam Tabel 1, dapat dilihat tren perkembangan investasi di Kota Tegal selama periode tersebut.

Tabel 1. Investasi Kota Tegal Tahun 2020–2024 (Milyar Rupiah)

Tahun	Investasi Swasta	Investasi Pemerintah	Total Invesatsi
2020	4.720,58	148,14	4.868,72
2021	4.932,14	146,32	5.078,46
2022	5.144,60	144,27	5.288,87
2023	5.371,31	90,74	5.462,04
2024	5.703,04	81,94	5.784,94

Sumber: BPS, PDRB Kota Tegal Menurut Pengeluaran, BPS 2020-2024

2. Data pendapatan masyarakat, yang diproksi memakai data PDRB. Data PDRB yang dipakai adalah PDRB Kota Tegal Atas Dasar Harga Konstan, sajian dari BPS, sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Sebagaimana tersaji dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. PDRB Kota Tegal Tahun 2020–2024 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB
2020	10.949.122,06
2021	11.290.268,87
2022	11.873.200,89
2023	12.648.605,88
2024	13.120.700,00

Sumber: BPS, PDRB Kota Tegal Menurut Pengeluaran ADHK 2020-2024

3. Data tingkat bunga dan tingkat inflasi. Data tingkat bunga diperoleh dari tingkat bunga pinjaman sajian Bank Indonesia dan data tingkat inflasi umum kota sajian dari BPS. Data yang tersaji dalam bentuk persen, tersaji dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tingkat Bunga dan Inflasi Tahun 2020–2024

Tahun	Tingkat Bunga	Inflasi
2020	11,44%	2,36%
2021	10,68%	1,53%
2022	9,15%	6,31%
2023	9,25%	3,28%
2024	9,20%	2,26%

Sumber: BPS dan Publikasi Bank Indonesia

1.4.3. Metode Estimasi

Untuk mendapatkan gambaran tentang arah perkembangan investasi dan proyeksinya digunakan estimasi ini dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam menyusun arahan investasi bagi Pemerintah Kota Tegal dan sebagai acuan bagi *stakeholder* yang akan berinvestasi di Kota Tegal.

Teknik estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rerata bergerak logaritmis (*logarithmic moving average*). Asumsi yang digunakan dalam metode ini adalah estimasinya mengikuti pola siklus dari data yang digunakan. Laju pertumbuhan dihitung memakai rumus sebagai berikut.

$$G_t = \left(\frac{X_t}{X_0} \right)^{\frac{1}{t-0}} - 1 \quad (4)$$

Notasi t untuk tahun terakhir, dan 0 untuk tahun awal. Kemudian estimasi tahun t+1 dihitung dengan formula,

$$X_{t+1} = (1 + G_t)X_t \quad (5)$$

Penerapan Teori Akselerasi dan Teori Tobin's Q untuk menaksir investasi dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, hitung terlebih dahulu MPK_t . MPK_t dihitung dengan memperhatikan senjang waktu satu tahun.

$$MPK_t = \frac{\Delta Y_t}{I_{t-1}} \quad (6)^1$$

Kemudian estimasi MPK_t memakai teknik rerata bergerak logaritmis.

Kedua, hitung Tobin's Q dengan membandingkan MPK_t dengan R_t ,

$$Q_t = \frac{MPK_t}{R_t} \quad (7)$$

Kemudian mengestimasi Q_t menggunakan teknik rerata bergerak logaritmis. *Ketiga*, menghitung $\Delta Y_t/R_t$. Rumusan ini diperlukan untuk mengingat bahwa,

$$I_t = \frac{\Delta Y_t}{MPK_t} \quad (8)^2$$

Kalau dikalikan R_t/R_t , maka akan diperoleh,

$$I_t = \left(\frac{\Delta Y_t}{R_t} \right) \frac{1}{Q_t} \quad (9)$$

Kemudian estimasi Tobin's Q tahun 2025–2030 dihitung memakai teknik rerata bergerak logaritmis. Bertolak dari persamaan 9 di atas, maka nilai investasi total dapat diestimasi dengan membagi estimasi nilai $\Delta Y_t/R_t$ dengan estimasi Q_t . Estimasi yang diperoleh adalah estimasi investasi moderat, I_m . Untuk mendapatkan estimasi yang pesimis, I_p , dan optimis, I_o , digunakan perhitungan standar deviasi, SD.

$$I_p^e = I_m^e - 2SD \text{ dan } I_o^e = I_m^e + 2SD$$

Standar deviasi tahun $t+1$, dihitung dari data tahun pertama sampai tahun t untuk data investasi. Standar deviasi tahun berikutnya dihitung dengan teknik rerata bergerak logaritmis juga.

¹ Perhitungan ini mengasumsikan bahwa investasi pada tahun $t-1$ sepenuhnya terealisasi menjadi tambahan modal yang mulai produktif pada tahun t , tanpa penyusutan atau keterlambatan implementasi (efisiensi 100%). Dengan demikian, rumusan ini mencerminkan pendekatan empiris tahunan terhadap produk marjinal modal dalam kerangka pertumbuhan ekonomi makro.

² Rumus ini konsisten dengan definisi dasar produk marjinal modal, di mana tambahan output (ΔY_t) dihasilkan dari tambahan modal (I_t) dengan efisiensi yang diukur oleh MPK_t . Rumus ini sejalan dengan penjelasan sebelumnya yang mengasumsikan bahwa investasi sepenuhnya menjadi modal produktif dalam periode waktu satu tahun.

1.5. KERANGKA BERPIKIR

- Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional yang dilakukan oleh organisasi yang berbadan hukum biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga pendanaan, maupun perusahaan investasi.

Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal atau perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sehingga segala pengeluaran dapat dikatakan investasi jika ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan produksi di suatu wilayah dalam pengertian makro atau perusahaan dalam pengertian mikro.

- Modal

Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal dapat digunakan untuk keperluan investasi, maksudnya adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Menurut sifatnya modal dibedakan menjadi modal (*asset*) tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Misalnya: bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan lainnya. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi.

Pembentukan nilai investasi pada buku ini dengan menggunakan modal

tetap yaitu dihitung dengan adanya perubahan modal tetap (penambahan dan pengurangan modal tetap) pada suatu unit produksi.

Gambar 2. Penjabaran Asset Tetap Sebagai Dasar Pembentukan Investasi



- **Belanja Modal**

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan *asset* tetap dan *asset* lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, *asset* tak berwujud, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas *asset*.

Tujuan menghitung dan mengetahui besarnya belanja modal yaitu untuk mengetahui profil barang modal, manfaatnya bagi pemerintah adalah sebagai acuan untuk mengambil kebijakan untuk menjaga dan meningkatkan iklim investasi dan dapat digunakan sebagai acuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah atau RPJMD. Dengan mengetahui nilai belanja modal yang dikeluarkan pemerintah bisa

mengetahui investasi mana yang masih perlu dilakukan. Dalam penelitian ini komponen belanja modal diambil dari data Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran Belanja Modal dapat dikategorikan dalam 5 (lima) kategori utama:

1. Belanja Modal Tanah; Belanja Modal Tanah merupakan pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/pembelian/pembebasan penyelesaian, balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurangan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertifikat, dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah dimaksud dalam kondisi siap pakai.
2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin; Belanja Modal Peralatan dan Mesin adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan /penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta investaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan sampai peralatan dan mesin yang dimaksud dalam kondisi siap pakai.
3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan; Belanja Modal Gedung dan Bangunan adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/ penambahan/penggantian, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan pembangunan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud dalam kondisi siap pakai.
4. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan; Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/ penambahan/ penggantian/ peningkatan pembangunan/ pembuatan serta perawatan, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan irigasi dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan irigasi dan jaringan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

5. Belanja Modal Fisik Lainnya, Belanja Modal Fisik Lainnya adalah pengeluaran/ biaya yang digunakan untuk pengadaan/ penambahan / penggantian/ peningkatan pembangunan/ pembuatan serta perawatan terhadap fisik lainnya yang tidak dapat dikategorikan dalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan jalan irigasi dan jaringan, termasuk dalam belanja ini adalah belanja modal kontrak sewa beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala, dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku-buku, dan jurnal ilmiah.

Kajian ini menggunakan data penerbitan izin yang bersumber dari OSS RBA (*Online Single Submission Risk Based Approach*) atau sistem perizinan online berbasis risiko. Dengan pertimbangan bahwa penerbitan izin ini dapat menggambarkan bahwa investor yang akan berinvestasi sudah akan menjalankan usahanya. Di dalam penerbitan izin tersebut juga terdapat informasi tentang nilai investasi, lokasi, dan skala usaha. Dari beberapa penjelasan tersebut, kajian ini selain menggunakan data yang berupa perhitungan belanja modal maka digunakan juga data yang berasal dari penerbitan izin agar dapat memberikan gambaran lebih rinci tentang kinerja investasi.

II. PROFIL KOTA TEGAL

2.1.KONDISI GEOGRAFIS KOTA TEGAL

2.1.1. Letak Wilayah

Secara geografis Kota Tegal terletak di bagian barat Provinsi Jawa Tengah, di pesisir utara Pulau Jawa. Secara astronomis, kota ini berada di antara 109°04'28" hingga 109°09'41" Bujur Timur dan 06°50'21" hingga 06°54'00" Lintang Selatan. Secara geografis, Kota Tegal berada di persimpangan jalur utama yang menghubungkan Purwokerto – Jakarta dan Semarang – Jakarta. Wilayah kota ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Pemalang di sebelah timur, Kabupaten Tegal di selatan, Kabupaten Brebes di barat, serta Laut Jawa di utara.

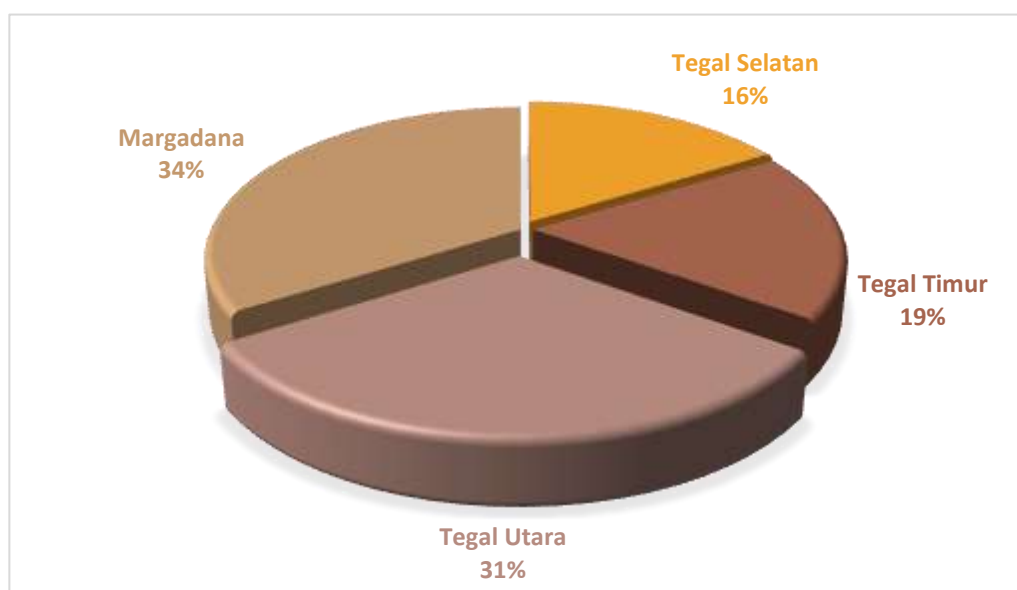
Pada tahun 1987, Kota Tegal mengalami pemekaran wilayah dari Kabupaten Tegal dan kemudian diperluas dengan wilayah dari Kabupaten Brebes, yang dikenal sebagai "Bokong Semar". Luas wilayah Kota Tegal kembali mengalami perubahan pada tahun 2020 berdasarkan hasil Penegasan Batas Daerah dengan Kabupaten Tegal. Sejak saat itu, luas Kota Tegal menjadi 39,14 km², atau sekitar 0,12 persen dari luas total Jawa Tengah. Kota ini terdiri dari 4 kecamatan dan 27 kelurahan, dengan Kecamatan Margadana sebagai wilayah terluas, mencakup 13,28 km² atau sekitar 33,87 persen dari total luas Kota Tegal.

Tabel 4. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Tegal

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Presentase Luas Wilayah (%)	Jumlah Kelurahan
1	Tegal Selatan	6,38 km ²	16,23	8
2	Tegal Timur	7,41 km ²	18,50	5
3	Tegal Barat	12,07 km ²	31,40	7
4	Margadana	13,28 km ²	33,87	7
Kota Tegal		39,14 km²	100,00	27

Sumber : Kota Tegal dalam Angka 2023/2024

Gambar 3. Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Tegal



Sumber: Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024, diolah

2.1.2. Topografi

Kota Tegal memiliki ketinggian dari permukaan laut $\pm$ 3 meter, dengan struktur tanah didominasi oleh tanah pasir dan tanah liat. Topografi wilayah ini merupakan dataran rendah dengan hulu sungai ke Laut Jawa. Tidak ada satupun kelurahan yang berada di lereng/puncak maupun lembah. Sedangkan untuk keberadaan sungai, Kota Tegal dialiri empat sungai yang melewati 15 kelurahan. Empat sungai tersebut adalah Ketiwon, Kaligangsa, Gung, dan Kemiri. Sedangkan kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut sebanyak 4 kelurahan.

2.1.3. Keadaan Iklim

Sepanjang tahun 2024 atau satu tahun terakhir di Kota Tegal memiliki iklim tropis dengan suhu yang relatif konstan sepanjang tahun. Suhu harian rata-rata berkisar antara 24°C hingga 32°C , jarang di bawah 22°C atau di atas 34°C . Musim panas berlangsung sekitar 1,6 bulan, dari 15 April hingga 3 Juni, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di atas 32°C . Bulan terpanas adalah Mei, dengan suhu rata-rata tertinggi 32°C dan terendah 25°C . Musim dingin berlangsung sekitar 1,5 bulan, dari 7 Januari hingga 21 Februari, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 31°C . Bulan terdingin adalah Agustus, dengan suhu rata-rata tertinggi 31°C dan terendah 24°C .

Musim hujan di Kota Tegal biasanya mendung, sedangkan musim kering cenderung sebagian berawan. Waktu terbaik untuk mengunjungi Kota Tegal untuk

kegiatan musim panas adalah dari pertengahan Juni hingga akhir September. Dalam kurun waktu 2021-2023, rata-rata kecepatan angin di Kota Tegal cenderung naik dari 3,4 knot menjadi 4,2 knot. Dengan kecepatan rata-rata berkisar antara 0,0–11 knot.

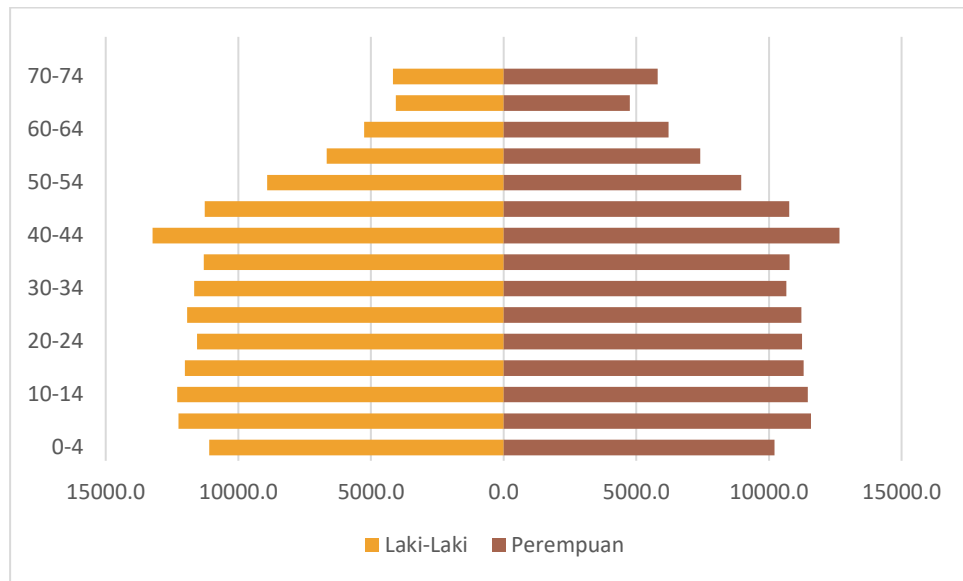
2.2.KEPENDUDUKAN DAN TENAGA KERJA

2.2.1. Komposisi Penduduk

Berdasarkan data kependudukan dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Kota Tegal pada akhir tahun 2024 (per 31 Desember 2024) mencapai 294.477 jiwa. Dengan 148.668 penduduk laki-laki dan 145.809 penduduk perempuan. Dari perbandingan ini, diperoleh rasio jenis kelamin sebesar 101,96. Artinya setiap 102 penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan. Secara rinci, jumlah penduduk per-kecamatan yaitu, Kecamatan Tegal Timur sebanyak 87,744 jiwa; Kecamatan Tegal Selatan sebanyak 72,629 jiwa; Kecamatan Tegal Barat sebanyak 70,413 jiwa; dan Kecamatan Margadana sebanyak 63,691 jiwa. Kecamatan Tegal Timur menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak sebesar 29,79 persen. Kondisi ini terjadi karena wilayah Tegal Timur merupakan konsentrasi ekonomi, pusat pemerintahan dan pusat pendidikan di Kota Tegal.

Piramida penduduk Kota Tegal tahun 2024 pada Gambar 4 menunjukkan bentuk piramida yang cenderung menyerupai piramida stasioner atau mendekati piramida konstruktif. Hal ini terlihat dari distribusi yang relatif seimbang di kelompok usia produktif (15–64 tahun), dengan puncak yang lebih kecil pada kelompok usia lanjut (di atas 65 tahun) dan basis yang tidak terlalu lebar, mengindikasikan tingkat kelahiran yang mulai menurun. Proporsi laki-laki dan perempuan juga terlihat hampir seimbang di setiap kelompok usia. Struktur ini mencerminkan bahwa Kota Tegal memiliki angka kelahiran yang stabil serta tingkat harapan hidup yang cukup baik, menunjukkan adanya transisi demografi menuju populasi yang lebih tua seiring berjalannya waktu.

Gambar 4. Piramida Penduduk Kota Tegal Tahun 2024



Sumber: BPS, Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024, diolah

2.2.2. Tenaga Kerja

Pada tahun 2023, jumlah angkatan kerja berusia 15 tahun ke atas di Kota Tegal mencapai 136.637 orang, dengan mayoritas bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai sebanyak 74.701 orang (54,67%), menunjukkan dominasi sektor formal dalam struktur ketenagakerjaan. Sebagian lainnya bekerja dengan status berusaha sendiri sebanyak 30.714 orang (22,48%), yang mencerminkan tingginya wirausaha individu. Status pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja paling sedikit adalah berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, yaitu 4.516 orang (3,31%). Perempuan lebih banyak bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar dibanding laki-laki, dengan jumlah 5.957 orang, sedangkan laki-laki lebih dominan di semua kategori lainnya. Struktur ketenagakerjaan ini menunjukkan bahwa sektor formal masih menjadi pilihan utama bagi penduduk Kota Tegal, meskipun masih terdapat porsi yang cukup besar dalam sektor informal dan wirausaha. Tingginya proporsi buruh/karyawan/pegawai mengindikasikan bahwa investasi di sektor formal, seperti industri dan jasa, berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, keberadaan pekerja mandiri dan buruh tidak tetap mencerminkan peluang investasi di sektor UMKM yang masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi lokal.

Tabel 5. Jumlah Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Tegal Tahun 2023

Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Total	Persentase
Berusaha Sendiri	15.312	15.402	30.714	22,48
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	5.442	4.964	10.406	7,62
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	3.021	1.495	4.516	3,31
Buruh/karyawan/pegawai	53.210	21.491	74.701	54,67
Pekerja bebas di pertanian dan non pertanian	5.547	929	6.476	4,74
Pekerja keluarga/tak dibayar	3.867	5.957	9.824	7,19
TOTAL	86.399	50.238	136.637	100

Sumber: BPS, Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

Dalam lima tahun terakhir, jumlah penduduk usia produktif di Kota Tegal mengalami peningkatan, dengan angkatan kerja yang bertambah dari 132.318 orang pada 2019 menjadi 145.442 orang pada 2023. Jumlah pekerja juga meningkat signifikan dari 121.636 orang menjadi 136.637 orang, sementara tingkat pengangguran mengalami tren penurunan dari 8,07% pada 2019 menjadi 6,05% pada 2023, yang mencerminkan perbaikan kondisi ketenagakerjaan. Namun, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari 69,39% pada 2019 menjadi 66,64% pada 2023, yang menunjukkan bahwa tidak semua penduduk usia produktif terserap ke dalam angkatan kerja.

Tabel 6. Perkembangan Jumlah Penduduk Usia Produktif Menurut Kegiatan Utama Selama 5 Tahun Terakhir

Kegiatan Utama		2019	2020	2021	2022	2023
Angkatan Kerja	Bekerja	121.636	114.121	121.510	124.887	136.637
	Pengangguran	10.682	10.496	10.930	8.934	8.805
Total		132.318	124.617	132.440	133.821	145.442
Bukan Angkatan kerja	Sekolah	14.533	14.569	16.172	14.984	15.790
	Mengurus RT	38.872	44.883	36.261	41.442	48.983
	Lainnya	4.968	8.922	9.185	4.820	8.020
Total		58.373	68.374	61.618	61.246	72.793
Jumlah		190.691	192.991	194.058	195.067	218.235
Jumlah Penduduk		249.905	273.825	275.781	290.988	292.778
TPAK		69,39	64,57	68,25	68,60	66,64
Tingkat Pengangguran		8,07	8,42	8,25	6,68	6,05

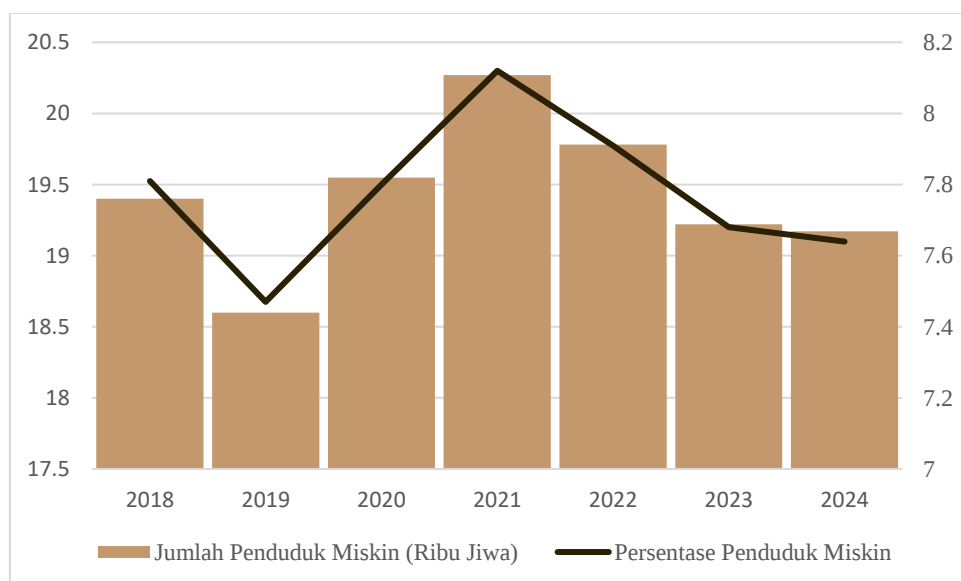
Sumber: Kota Tegal Dalam Angka 2019-2023, diolah

Peningkatan jumlah pekerja dan penurunan tingkat pengangguran mengindikasikan adanya perbaikan iklim investasi di Kota Tegal, terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Namun, masih tingginya jumlah penduduk yang tidak masuk angkatan kerja, terutama yang mengurus rumah tangga dan bersekolah, menunjukkan adanya potensi tenaga kerja yang belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk meningkatkan kinerja investasi, Kota Tegal perlu mendorong investasi di sektor industri dan jasa yang mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja, serta mengembangkan program pelatihan keterampilan agar tenaga kerja lebih siap bersaing di pasar kerja.

2.2.3. Kemiskinan Kota Tegal

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang banyak dirasakan oleh daerah tak terkecuali Kota Tegal. Sepanjang tahun 2018 sampai tahun 2024, angka kemiskinan mengalami lonjakan yang cukup signifikan di masa pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin mencapai 18,5 ribu jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi 20,3 ribu jiwa. Namun, setelah tahun 2021, jumlah penduduk miskin dan persentase kemiskinan menunjukkan tren menurun, dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2023 dan 2024 berada di 19,2 ribu jiwa, serta persentasenya turun menjadi 7,64%. Hal ini seiring dengan program perbaikan ekonomi pemerintah sebagai bentuk *recovery* pada perekonomian di Kota Tegal.

Gambar 5. Angka Kemiskinan Penduduk Kota Tegal Tahun 2018-2024



Sumber: BPS Kota Tegal 2024, diolah

2.2.4. Keterkaitan Tenaga Kerja dengan Investasi

Tenaga kerja dan investasi memiliki keterkaitan yang erat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Investasi, baik dalam bentuk investasi domestik (PMDN) maupun asing (PMA), menciptakan peluang kerja baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan produktif menjadi faktor penentu bagi keberhasilan investasi, karena investor cenderung memilih lokasi dengan sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung operasional industri. Hubungan timbal balik ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan dapat menarik lebih banyak investasi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengurangan tingkat pengangguran di daerah. Berdasarkan data di Kota Tegal mengenai tenaga kerja yang dalam hal ini dilihat dari tingkat pengangguran serta investasi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Keterkaitan Investasi, Ketenagakerjaan, dan PDRB, dan PDRB perkapita Kota Tegal

Tahun	Total Investasi (Rp.)	TK (Jiwa)	TPT (Persen)	PDRB (Juta Rp.)	Inflasi (Persen)	Kemiskinan (Persen)	PDRB perkapita (Juta Rp.)
2011	643.938.134.713	102.271	8,86	7.341.540	2,58	25,9	30,4
2012	969.290.155.700	104.429	9,47	7.650.480	3,09	24,4	31,5
2013	485.411.652.711	117.091	11,64	8.084.176	5,80	21,6	33,2
2014	536.898.723.436	108.480	11,00	8.491.325	7,40	20,9	34,7
2015	540.872.116.150	110.942	9,72	8.953.880	3,95	20,31	36,4
2016	684.716.711.807	112.731	9,72	9.445.031	2,25	20,26	38,2
2017	1.372.773.163.086	114.521	10,22	10.006.893	3,30	20,11	40,3
2018	1.567.137.400.703	113.762	9,81	10.599.407	2,53	19,4	42,6
2019	4.202.834.695.252	121.636	10,68	11.205.783	2,56	18,6	44,8
2020	1.753.286.557.850	114.121	10,47	10.949.122	2,36	19,55	40,0
2021	1.298.677.829.789	121.510	10,93	11.290.269	1,53	20,27	40,9
2022	3.194.874.281.019	124.887	8,93	11.873.200	6,31	19,78	42,7
2023	1.895.735.558.681	136.637	8,80	12.468.605	3,04	19,22	44,1
2024	2.180.022.569.856	144.833	5,88	13.119.700	1,89	19,17	44,7

Sumber: BPS, DPMPSTP Kota Tegal Tahun 2011-2024

Keterangan:

TPT : Tingkat pengangguran terbuka

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

TK : Tenaga Kerja

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Investasi, Tenaga Kerja, PDRB, Inflasi, Kemiskinan, dan PDRB Per Kapita (ADHK)

	Total Investasi	TK	TPT	PDRB	Inflasi	Kemiskinan	PDRB Perkapita
Total Investasi	1						
TK	0,5266	1					
TPT	-0,2084	-0,5610	1				
PDRB	0,6898	0,8823	-0,4495	1			
Inflasi	-0,1379	-0,1820	0,3201	-0,3040	1		
Kemiskinan	-0,5424	-0,6430	0,0197	-0,7950	0,0627	1	
PDRB Perkapita	0,7501	0,7779	-0,3042	0,9510	-0,3041	-0,8834	1

Sumber: Data Sekunder, diolah

Dalam analisis korelasi, $0.00 \leq |r| < 0.20$ menunjukkan tidak ada korelasi/sangat lemah; $0.20 \leq |r| < 0.40$ adalah korelasi lemah; $0.40 \leq |r| < 0.60$ adalah korelasi sedang; $0.60 \leq |r| < 0.80$ adalah korelasi kuat; dan $0.80 \leq |r| \leq 1.00$ adalah korelasi sangat kuat. Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan *software* STATA 17, maka ditunjukkan bahwa investasi memiliki hubungan negatif yang lemah dengan tingkat pengangguran. Sedangkan investasi tidak memiliki korelasi dengan inflasi. Variabel lain yang berkorelasi dengan investasi adalah tenaga kerja yang bekerja dengan korelasi sedang, dimana ketika terjadi peningkatan investasi maka jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat. Korelasi antara PDRB dengan investasi menunjukkan nilai yang cukup kuat dimana ketika investasi di Kota Tegal meningkat maka akan meningkatkan PDRB Kota Tegal. Korelasi yang kuat juga terjadi antara investasi dengan PDRB per kapita. Disisi lain, korelasi negatif antara investasi dengan kemiskinan menunjukkan bahwa ketika investasi meningkat maka jumlah masyarakat miskin akan berkurang.

Selain menggunakan korelasi, untuk melihat keterkaitan antar variabel dapat menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil perhitungan menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan hasil yang sejalan dengan metode korelasi sebelumnya. Secara lebih lengkap, hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	koefisien	std. error	t-statistic	Prob.
Tenaga kerja	-2,4744	1,3285	-1,8626	0,0921
PDRB per kapita	10,0542	2,4259	4,1445	0,0020
Kemiskinan	6,5273	2,2585	2,8901	0,0161
Inflasi	0,2101	0,2414	0,8704	0,4045
R-Squared: 0,8008		Adjusted R-Squared: 0,7411		

Sumber: Hasil diolah

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) perlu dihilangkan dari model karena memiliki keterkaitan dengan variabel Tenaga Kerja dan PDRB Per Kapita, sehingga kedua variabel tersebut dihilangkan untuk menghindari adanya multikolinieritas. Selain itu, diperlukan uji asumsi klasik untuk memberikan hasil yang BLUE (*best linier unbiased estimator*) pada model. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal, sehingga pada model ini, bisa kita asumsikan bahwa model sudah *ceteris paribus* (hal-hal lain di luar model dianggap tetap/konstan). Sedangkan hasil uji heterokesdatisitas menunjukkan bahwa model sudah homoskesdatisitas, artinya residual bersifat seragam atau tidak berubah. Terakhir hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa residual model tidak dipengaruhi oleh residual pada periode waktu sebelumnya.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 9, dengan variabel dependen adalah investasi, diketahui bahwa variabel PDRB per kapita dan kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi pada tingkat kepercayaan 1% dan 5%. Sedangkan variabel tenaga kerja signifikan pada tingkat kepercayaan 10%. Akan tetapi variabel inflasi tidak signifikan yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi. Koefisien PDRB per kapita sebesar 10,0542 yang berarti bahwa peningkatan PDRB per Kapita sebesar 1 juta akan meningkatkan investasi sebesar 10,0542 juta. Sementara itu, kemiskinan juga berpengaruh signifikan dengan koefisien 6.5273, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan, justru investasi meningkat, yang mungkin disebabkan oleh investasi yang masuk dalam bentuk proyek sosial atau industri padat karya. Artinya dengan adanya investasi akan menyebabkan ketimpangan pada masyarakat di sekitar karena industri memiliki standar kualifikasi tertentu yang menyebabkan beberapa kalangan masyarakat sekitar tidak bisa bekerja pada industri tersebut. Pernyataan ini sekaligus mendukung argumen tentang pengaruh

negatif tenaga kerja terhadap investasi. Sementara itu, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Kota Tegal. Nilai R-Squared sebesar 0,8008 dan Adjusted R-Squared sebesar 0,7411 menunjukkan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 74.11% faktor-faktor yang mempengaruhi investasi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

2.3.POTENSI EKONOMI SEKTORAL

2.3.1. Potensi Menurut Sektor

Potensi ekonomi Kota Tegal dapat dilihat pada PDRB Kota Tegal selama lima tahun terakhir, dapat dilihat juga dari banyaknya perusahaan dan banyaknya tenaga kerja yang ada di Kota Tegal.

PDRB Kota Tegal berdasarkan harga konstan mengalami peningkatan, dari 10,94 triliun rupiah pada tahun 2020 menjadi 13,12 triliun rupiah pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir Kota Tegal murni mengalami peningkatan produksi di beberapa lapangan usaha tanpa adanya pengaruh dari inflasi. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi Kota Tegal. Selama lima tahun terakhir (2020–2024), struktur perekonomian Kota Tegal didominasi oleh lima kategori lapangan usaha, diantaranya meliputi: Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Konstruksi; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Informasi dan Komunikasi; dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Tegal. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Tegal pada tahun 2024 dihasilkan dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yaitu mencapai 25,01 persen dari total PDRB atau sebanyak 3281.82 Milyar Rupiah. Sektor Konstruksi sebesar 17,05 persen. Disusul oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 14,26 persen. Berikutnya adalah sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 8,64 persen. Serta sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum sebesar 6,73 persen. Tabel berikut ini memberikan gambaran tentang kinerja ekonomi yang terutama dari nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di Kota Tegal selama kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 10. PDRB Kota Tegal Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020–2024 (Dalam Milyar Rupiah)

Kategori	Uraian	2020	2021	2022	2023*	2024**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	501,84	518,76	541,36	562,22	587,51
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	1.572,7	1.642,9	1.708,25	1.776,79	1.869,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	19,96	21,18	21,87	24,13	25,99
E	Pengadaan Air	6,77	7,39	7,44	7,64	7,91
F	Konstruksi	1.869,89	1.966,05	2.062,34	2.181,75	2.237,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.986,04	3.064,3	3.119,63	3.192,33	3.281,82
H	Transportasi dan Pergudangan	390,16	400,97	603,92	650,4	760,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	625,54	651,98	739,67	818,85	883,84
J	Informasi dan Komunikasi	891,8	919,47	929,96	1.030,86	1.133,84
K	Jasa Keuangan	480,73	480,97	482,71	492,26	504,83
L	Real Estate	256,98	260,83	269,81	281,03	292,07
M,N	Jasa Perusahaan	45,72	46,93	49,65	53,08	57,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	564,96	562,02	569,68	592,58	618,62
P	Jasa Pendidikan	411,86	418,86	426,88	448,95	480,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	179,05	181,96	185,76	195,12	206,97
R,S,T,U	Jasa Lainnya	145,12	145,7	154,27	160,62	171,87
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		10.949,12	11.290,27	11.873,2	12.468,61	13.119,7

Sumber: BPS Kota Tegal 2024, diolah

Tabel 11. PDRB Pengeluaran Menurut ADHK Kota Tegal Tahun 2020–2024
(Dalam Milyar Rupiah)

Komponen Pengeluaran	2020	2021	2022	2023	2024
Konsumsi Rumah Tangga	5.613,28	5.687,25	5.956,53	6.261,06	6.577,91
Konsumsi LNPRT	82,82	84,01	88,03	94,26	107,68
Konsumsi Pemerintah	829,46	842,13	845,99	866,21	884,82
Pembentukan Modal Tetap Bruto	4.720,58	4.932,14	5.144,6	5.371,3	5.703,04
Perubahan Inventori	62,79	47,92	59,54	66,58	39,77
Net Ekspor	-359,81	-303,18	-221,49	-190,8	-193,52
TOTAL PDRB	10.949,12	11.290,27	11.873,2	12.468,61	1.3119,7

Sumber: BPS Kota Tegal 2024, diolah

Kinerja ekonomi Kota Tegal selama ini ditopang oleh tiga komponen besar yaitu konsumsi rumah tangga, PMTB, dan konsumsi pemerintah. Konsumsi Rumah Tangga adalah komponen terbesar yang mencerminkan belanja masyarakat untuk barang dan jasa. Tren konsumsi rumah tangga menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024, yang dapat mengindikasikan peningkatan daya beli masyarakat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) adalah pengeluaran yang dilakukan oleh organisasi nirlaba yang berfungsi untuk melayani kepentingan rumah tangga, seperti yayasan, organisasi keagamaan, dan lembaga sosial. Pengeluaran LNPRT mencakup dana yang digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan amal yang tidak bertujuan mencari keuntungan. Berdasarkan tabel, konsumsi LNPRT juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa peran lembaga non-profit semakin meningkat dalam perekonomian Kota Tegal. Konsumsi Pemerintah menunjukkan tren meningkat, yang dapat menandakan adanya kebijakan fiskal yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan belanja pemerintah. PMTB yang terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya peningkatan investasi di Kota Tegal, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. Perubahan Inventori mencerminkan perubahan dalam stok barang yang disimpan oleh perusahaan, baik berupa bahan baku, barang dalam proses, maupun barang jadi. Fluktuasi angka dalam tabel menunjukkan adanya perubahan dalam manajemen

persediaan oleh pelaku usaha, yang bisa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan permintaan pasar. Net Ekspor memiliki nilai negatif, yang berarti impor lebih besar dibandingkan ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Tegal masih memiliki ketergantungan pada barang dan jasa dari luar daerah atau luar negeri, yang bisa menjadi perhatian dalam strategi pembangunan ekonomi daerah.

2.3.2. Analisis Internal

Analisis internal adalah analisis untuk melihat posisi sektor menurut sumbangan dan prospeknya untuk memberikan sumbangan di masa yang akan datang. Terdapat dua indeks yang digunakan, yaitu:

- Indeks Dominasi Sektor (IDS) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu sektor ekonomi mendominasi perekonomian suatu daerah. IDS dihitung berdasarkan kontribusi sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor yang memiliki IDS tinggi menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki peran utama dalam perekonomian daerah, baik dari segi kontribusi nilai tambah, penciptaan lapangan kerja, maupun ketergantungan sektor-sektor lain terhadapnya.
- Indeks Potensi Pengembangan Sektor (IPPS) mengukur peluang suatu sektor untuk berkembang lebih lanjut berdasarkan faktor-faktor seperti tren pertumbuhan, daya saing, serta keterkaitannya dengan sektor lain. Sektor yang memiliki IPPS tinggi berarti masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik melalui investasi, inovasi, maupun kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhannya. Dengan mengidentifikasi sektor-sektor dengan IPPS tinggi, pemerintah daerah dapat menetapkan prioritas pembangunan ekonomi yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Untuk melakukan analisis ini, diperlukan data PDRB ADHK selama lima tahun terakhir yang tertera pada Tabel 10. Hasil perhitungan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 12. IDS dan IPPS Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal

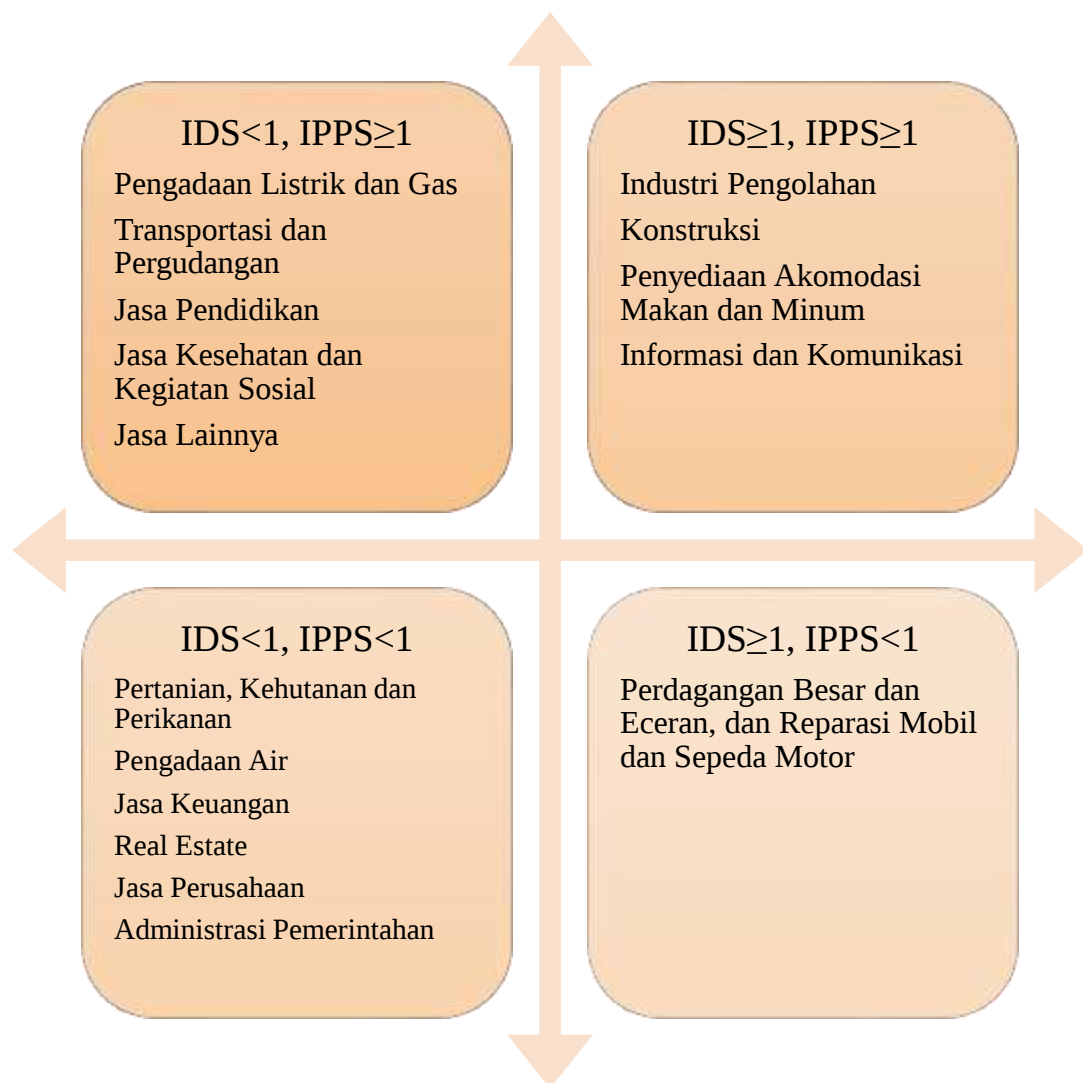
Kategori	Uraian	IDS	IPPS
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,76	0,98
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-
C	Industri Pengolahan	2,42	1,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	1,12
E	Pengadaan Air	0,01	0,99
F	Konstruksi	2,90	1,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,25	0,88
H	Transportasi dan Pergudangan	0,99	1,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,15	1,15
J	Informasi dan Komunikasi	1,47	1,29
K	Jasa Keuangan	0,65	0,91
L	Real Estate	0,38	0,97
M,N	Jasa Perusahaan	0,07	1,09
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,80	0,91
P	Jasa Pendidikan	0,62	1,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,27	1,08
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,22	1,00

Sumber: PDRB ADHK Kota Tegal tahun 2020-2024, diolah

Dilihat dalam tabel hasil perhitungan IDS dan IPPS tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum, dan Sektor Informasi dan Komunikasi adalah sektor andalan di Kota Tegal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai IDS dan IPPS sektor tersebut lebih dari 1 ($IDS \geq 1$, $IPPS \geq 1$). Jika dilihat dari hasil perhitungan IDS, terdapat satu sektor dengan nilai tertinggi, yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan sumbangan sebesar 4,25. Tetapi, nilai IPPS dari sektor ini hanya sebesar 0,88 yang artinya laju pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB. Sehingga laju pertumbuhan sektor tersebut kalah dengan laju pertumbuhan rata-rata sektor lain di Kota Tegal.

Sektor-sektor ini dikelompokkan menggunakan tipologi Klassen berdasarkan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap perekonomian. Kelompok sektor andalan adalah sektor yang memiliki $IDS \geq 1$, $IPPS \geq 1$. Kemudian sektor yang berkembang cepat, pertumbuhannya tinggi tetapi kontribusinya terhadap perekonomian masih relatif kecil ($IDS < 1$, $IPPS \geq 1$). Sektor yang relatif tertinggal karena memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang rendah terhadap perekonomian $IDS < 1$, $IPPS < 1$. Serta sektor yang memiliki kontribusi tinggi terhadap perekonomian, tetapi pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan rata-rata $IDS \geq 1$, $IPPS < 1$. Secara lengkap pengelompokan sektor tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

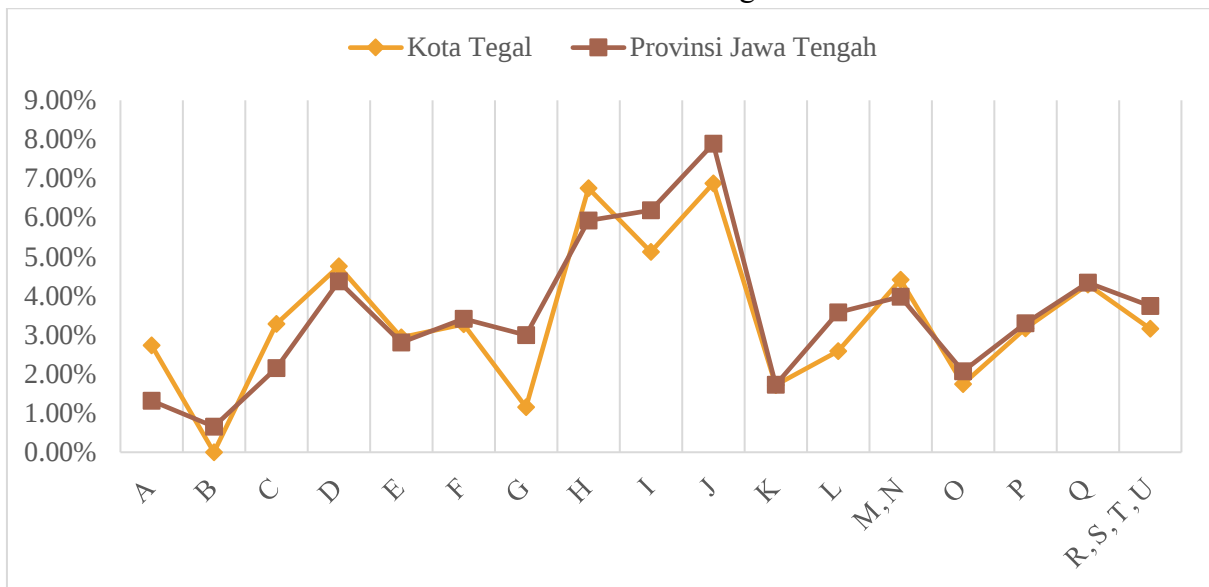
Gambar 6. Tipologi Klassen Sektor Andalan



2.3.3. Analisis Eksternal

Analisis eksternal adalah analisis yang melihat posisi sektor menurut sumbangan dan prospeknya untuk memberikan sumbangan dimasa depan dalam persaingan dengan sektor sejenis di daerah lain dalam daerah himpunannya. Analisis eksternal menggambarkan rata-rata perkembangan sektoral di Kota Tegal dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Tengah. Adapun gambaran perkembangan sektor tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 7. Rata-rata Perkembangan Sektoral Kota Tegal Dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2020-2024, diolah

Secara keseluruhan, perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Tegal sebagian besar berada di bawah rata-rata pertumbuhan Jawa Tengah. Pertumbuhan yang lebih tinggi terjadi pada beberapa sektor seperti Sektor A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan); Sektor C (Industri pengolahan); Sektor D (Pengadaan Listrik dan Gas); Sektor H (Transportasi dan Pergudangan); dan Sektor M,N (Jasa Perusahaan). Berdasarkan perkembangan tersebut, kemudian dilakukan analisis eksternal. Analisis eksternal dilakukan dengan dua indeks, yaitu:

- *Static Location Quotion* (SLQ) sebagai perbandingan IDS setiap sektor di Kota tegal dengan IDS sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2024 sebagai daerah himpunan.
- *Dynamic Location Quotion* (DLQ) sebagai perbandingan IPPS setiap sektor di Kota Tegal dengan IPPS sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2024 sebagai daerah himpunan.

Hasil perhitungan tersaji pada tabel berikut:

Tabel 13. SLQ dan DLQ Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal

Kategori	Uraian	SLQ	DLQ
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,39	1,09
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-
C	Industri Pengolahan	0,44	1,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,65	1,02
E	Pengadaan Air	0,87	1,00
F	Konstruksi	1,59	0,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,72	0,87
H	Transportasi dan Pergudangan	1,40	1,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,67	0,93
J	Informasi dan Komunikasi	1,29	0,93
K	Jasa Keuangan	1,54	0,99
L	Real Estate	1,13	0,93
M,N	Jasa Perusahaan	1,07	1,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,96	0,97
P	Jasa Pendidikan	0,93	0,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,66	0,99
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,74	0,95

Sumber: PDRB ADHK Kota Tegal tahun 2020-2024, diolah

Berdasarkan hasil analisis eksternal, hasil perhitungan SLQ menunjukkan bahwa terdapat 5 sektor yang memiliki nilai SLQ kurang dari 1. Artinya ke-lima sektor tersebut memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor sejenis di daerah lain di Jawa Tengah. Sektor-sektor tersebut meliputi:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (dengan nilai SLQ sebesar 0,39)
2. Industri Pengolahan (dengan nilai SLQ sebesar 0,44)
3. Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (dengan nilai SLQ sebesar 0,87)
4. Jasa Pendidikan (dengan nilai SLQ sebesar 0,93)
5. Jasa Lainnya (dengan nilai SLQ sebesar 0,74)

Selain lima sektor tersebut, terdapat 11 sektor yang memiliki nilai $SLQ > 1$ yang artinya Kota Tegal memiliki lebih banyak sektor yang mempunyai daya saing yang tinggi di bandingkan dengan daerah lain. Jika dilihat dari hasil perhitungan DLQ, terdapat 6 sektor yang memiliki nilai lebih dari 1 ($DLQ > 1$). Artinya terdapat 6 sektor di Kota Tegal yang memiliki potensi daya saing di masa depan. Sektor tersebut meliputi:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (dengan nilai DLQ sebesar 1,09)
2. Industri Pengolahan (dengan nilai DLQ sebesar 1,07)
3. Pengadaan Listrik dan Gas (dengan nilai DLQ sebesar 1,02)
4. Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (dengan nilai DLQ sebesar 1,00)
5. Transportasi dan Pergudangan (dengan nilai DLQ sebesar 1,05)
6. Jasa Perusahaan (dengan nilai DLQ sebesar 1,02)

Dengan melihat nilai SLQ dan DLQ, terdapat tiga sektor yang memiliki nilai lebih besar dari 1 ($SLQ \geq 1$, $DLQ \geq 1$). Artinya, Kota Tegal memiliki tiga sektor unggulan yaitu Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Transportasi dan Pergudangan; dan Jasa Perusahaan. Selanjutnya secara lebih lengkap, pengelompokan sektor menggunakan tipologi klassen menunjukkan hasil pada Gambar 8.

Gambar 8. Tipologi Klassen Sektor Unggulan



Penentuan Sektor Basis

Berdasarkan hasil perhitungan IDS, IPPS, SLQ, dan DLQ, menunjukkan tidak ada sektor basis di Kota Tegal (IDS, IPPS, SLQ, dan DLQ ≥ 1). Hal ini mengindikasikan bahwa Kota Tegal belum memiliki sektor yang andal dan unggul dalam menunjang perekonomiannya.

III. EVALUASI KINERJA INVESTASI KOTA TEGAL

V

Bab III dari laporan ini memberikan gambaran tentang kinerja investasi di Kota Tegal dalam 5 tahun terakhir dengan menggunakan data yang bersumber dari DPMPTSP Kota Tegal yang bersumber dari penerbitan izin, data dari BAPPEDA dan data LKPM dari BKPM. Sedangkan untuk investasi pemerintah bersumber dari Komponen Belanja Modal dalam Laporan Realisasi Anggaran yang berasal dari DPPKAD.

3.1. Gambaran Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Kota Tegal

Penanaman modal yang dimaksud dalam rangka melihat kinerja investasi di suatu daerah adalah penanaman modal langsung (*direct investment*). Sumber modal dapat berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Dalam lima tahun terakhir, kinerja penanaman modal di Kota Tegal dapat dilihat dari jumlah proyek PMDN dan PMA yang melakukan investasi di Kota Tegal. Gambaran perkembangan realisasi modal merupakan statistik jumlah investor yang merealisasikan perizinan investasi pada tahun tersebut. Perizinan bisa diperoleh bukan pada tahun yang bersangkutan merealisasikan investasinya. Gambaran kondisi investasi tertera pada tabel berikut:

Tabel 14. Jumlah PMDN dan PMA Kota Tegal Tahun 2020-2024 (Unit Usaha)

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Proyek PMA	-	4	28	42	35
2	Jumlah Proyek PMDN	2.105	3.376	10.551	10.776	9.559
4	Jumlah Proyek Non PMA & PMDN	-	-	1	-	-
3	Total	2.105	3.380	10.580	10.818	9.594

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal 2024, diolah

Dilihat dari jumlah perusahaan yang berinvestasi di Kota Tegal sejak tahun 2020 sampai 2024, terjadi dinamika yang cukup signifikan. Sejak tahun 2020 hingga 2023, jumlah proyek investasi di Kota Tegal mengalami tren yang positif dimana terus mengalami peningkatan. Akan tetapi terjadi penurunan jumlah proyek baik dari PMA maupun PMDN. Tahun 2020 merupakan tahun dengan investasi terendah, hal ini terjadi karena adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan investasi akibat lesunya perekonomian yang disebabkan oleh pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat. Akan tetapi jumlah proyek mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena

pada masa Pandemi COVID-19 muncul banyak Usaha Skala Mikro dan Kecil. Usaha skala Kecil dan Mikro ini pada tahun 2020 banyak mendapat stimulus program pemerintah untuk mendapatkan bantuan, mereka kemudian harus mengurus ijin yang berupa IUMK. Oleh sebab itu terjadinya kenaikan jumlah unit usaha. Secara khusus dapat disoroti bahwa tahun 2020 tidak terdapat investor asing baru atau PMA yang melakukan investasi di Kota Tegal. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan minat investasi bagi PMA. Selain itu kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa pengusaha di dalam negeri lebih banyak berminat untuk berinvestasi di Tegal.

Pada tahun 2021 *recovery* ekonomi dari Pandemi COVID-19 telah terlihat, hal itu ditunjukkan dengan jumlah investasi yang mengalami kenaikan, selain itu pada tahun 2021 investor asing atau PMA mulai masuk kembali berminat berinvestasi di Kota Tegal bahkan kenaikan signifikan terjadi pada tahun selanjutnya yaitu 2022. Hal ini seiring dengan upaya pemerintah yang mendorong masuknya investasi asing ke Indonesia. Pada tahun 2022 terdapat 28 proyek dan tahun 2023 terdapat 42 proyek, serta tahun 2024 terdapat 35 proyek dari investor asing yang berinvestasi di Kota Tegal, ini menunjukkan bahwa daya tarik Kota Tegal kian memikat minat investor asing untuk berinvestasi di Kota Tegal.

Selain melihat jumlah dan nilai investasi, daya serap tenaga kerja menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam melihat kinerja investasi. Pertanyaan yang muncul adalah apakah investasi yang ada mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk atau berdampak pada penyerapan tenaga kerja? Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut pada bagian ini digambarkan bagaimana penyerapan tenaga kerja yang terjadi karena adanya investasi di Kota Tegal selama kurun waktu 2020–2024.

Tabel 15. Rasio Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Proyek PMA/PMDN dan non PMA/PMDN	2.105	3.380	10.580	10.818	9.594
2	Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja pada Perusahaan PMA/PMDN dan non PMA/PMDN	24.240	21.289	35.436	35.214	42.284
3	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	11,52	6,30	3,35	3,26	4,41

Sumber: DPMPSTP Kota Tegal 2024, diolah

Dari Tabel 15, menunjukkan rasio investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Tegal dari tahun 2020 sampai 2024. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di proyek-proyek tersebut mengalami tren yang cenderung meningkat. Pada tahun 2020, tenaga kerja yang terserap mencapai 24.240 orang, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 21.289 orang. Namun, pada tahun 2022 terjadi peningkatan signifikan hingga 35.436 orang, dengan angka yang relatif stabil pada tahun 2023 sebesar 35.214 orang, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 42.284 orang. Rasio daya serap tenaga kerja, yang dihitung berdasarkan jumlah tenaga kerja yang diserap dibandingkan dengan jumlah proyek investasi, menunjukkan tren menurun dari tahun 2020 hingga 2023, sebelum akhirnya mengalami peningkatan pada tahun 2024. Pada tahun 2020, rasio ini sebesar 11,52, kemudian turun menjadi 6,30 pada tahun 2021, dan terus menurun hingga 3,26 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, rasio ini sedikit meningkat menjadi 4,41. Penurunan rasio ini dapat mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan lebih banyak pada proyek-proyek yang tidak terlalu padat karya atau terjadi efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja.

Akan tetapi, peningkatan jumlah unit usaha dan rasio penyerapan tenaga kerja tidak berbanding lurus dengan peningkatan nilai investasi. Pada Tabel 16, memberikan gambaran peningkatan jumlah investasi di Kota Tegal pada tahun 2024 sebesar 15,00%, setelah tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 40,66%.

Tabel 16. Perkembangan Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2020-2024

Tahun	Total Investasi (Rp)	Growth
2020	1.753.286.557.850	-58,28%
2021	1.298.677.829.789	-25,93%
2022	3.194.874.281.019	146,01%
2023	1.895.735.558.681	-40,66%
2024	2.180.022.569.856	15,00%

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal 2024, diolah

Pada tahun 2020, total investasi tercatat sebesar Rp1,75 triliun, namun mengalami penurunan drastis sebesar -58,28% pada tahun 2021 menjadi Rp1,29 triliun. Penurunan ini dapat mengindikasikan dampak dari faktor ekonomi tertentu, seperti pandemi COVID-19 yang mempengaruhi iklim investasi. Pada tahun 2022, investasi melonjak

signifikan hingga Rp3,19 triliun, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 146,01%. Peningkatan ini bisa mencerminkan pemulihan ekonomi dan adanya proyek investasi baru yang masuk. Namun, pada tahun 2023, total investasi kembali turun menjadi Rp1,89 triliun dengan tingkat pertumbuhan negatif sebesar -40,66%, yang mungkin disebabkan oleh faktor ketidakpastian ekonomi atau perubahan kebijakan investasi. Berdasarkan hasil laporan dari LKJP tahun 2024, nilai investasi Kota Tegal periode Januari sampai Desember 2024, mencapai angka Rp. 2.180.022.569.856. Nilai investasi ini telah mencapai dan bahkan melebihi target dengan persentase keberhasilan sebesar 117 persen dari target investasi yang ditetapkan pada tahun 2024 yaitu sebesar 1,85 Triliun. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan kondisi investasi, meskipun belum mencapai puncak yang terjadi pada tahun 2022. Secara rinci, pada Tabel 17 berikut tertera data total nilai investasi di Kota Tegal tahun 2024 berdasarkan realisasi.

Tabel 17. Total Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2024 Berdasarkan Realisasi

NO	SEKTOR / SUB SEKTOR	TOTAL INVESTASI		
		JML PROYEK	NILAI INVESTASI (Rp)	NAKER
I	Sektor Primer	147	5.974.710.000	313
1	Tanaman Pangan & Perkebunan	18	208.200.000	40
2	Peternakan	50	1.336.800.000	79
3	Kehutanan	3	218.700.000	5
4	Perikanan	76	4.211.010.000	189
5	Pertambangan	-	-	-
II	Sektor Sekunder	2.321	337.900.618.931	20.289
1	Industri Makanan	1.669	52.619.071.184	4.009
2	Industri Tekstil	13	1.787.000.000	74
3	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	8	81.570.000.000	6.046
4	Industri kayu	18	1.350.000.000	54
5	Industri Kertas & Percetakan	20	10.875.000.000	81
6	Industri Kimia dan Farmasi	54	76.482.600.000	7.929
7	Industri Karet dan Plastik	30	850.500.000	43
8	Industri Mineral Non Logam	5	1.698.026.410	15
9	Industri Logam, Mesin dan Elektronik	82	73.774.068.006	1.218
10	Industri Instrumen Kedokteran, Presisi & Optik dan Jam	2	18.203.333.331	59
11	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	10	11.009.000.000	42
12	Industri Lainnya	410	7.682.020.000	719
III	Sektor Tersier	7.126	1.836.147.240.925	21.682

NO	SEKTOR / SUB SEKTOR	TOTAL INVESTASI		
		JML PROYEK	NILAI INVESTASI (Rp)	NAKER
1	Listrik, Gas dan Air	28	226.946.688.042	305
2	Konstruksi	302	181.767.681.792	2.117
3	Perdagangan dan Reparasi	3.674	417.232.452.339	9.157
4	Hotel dan Restoran	1.262	44.284.772.000	2.601
5	Transportasi, Gudang & Komunikasi	186	169.650.016.866	639
6	Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran	58	199.685.600.000	189
7	Jasa Lainnya	1.616	596.580.029.886	6.674
JUMLAH		9.594	2.180.022.569.856	42.284

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal 2024

3.2. Gambaran Perkembangan Investasi Menurut Penerbitan Izin

Gambaran perkembangan investasi menurut penerbitan izin merupakan informasi tentang investor yang telah mengurus izin dan telah diterbitkan izinnya oleh DPMPTSP, akan tetapi belum tentu pada tahun yang bersamaan investor merealisasikan investasinya. Data diambil dari persetujuan izin prinsip untuk berinvestasi dan realisasi investasi. Dari tabel tersebut diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan antara persetujuan izin yang diberikan dengan realisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa izin yang diberikan kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan operasional dari investor, kecuali pada tahun 2020. Dari aspek internal perusahaan/investor mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengurus izin secara manajemen telah benar-benar siap untuk beroperasi dan menjalankan aktivitas bisnisnya. Sementara dari aspek iklim investasi daerah kondisi tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada kendala dalam merealisasikan investasi di Kota Tegal, dimana hal ini menunjukkan adanya kepastian dan kenyamanan dalam berinvestasi. Pengecualian pada tahun 2020, dapat dipahami bahwa setelah perizinan diperoleh dan pandemi terjadi maka realisasi investasi mengalami peningkatan jumlah, hal ini terjadi karena adanya kegiatan kemudahan perizinan terutama pada usaha skala mikro dan kecil. Selain itu, dikarenakan perizinan langsung direalisasikan tidak tercatat di DPMPTSP. Satu indikator kemudahan yang baik dalam berinvestasi ditunjukkan dari penerbitan izin dan realisasi investasi seperti yang tertulis dalam tabel 18.

Tabel 18. Perkembangan Jumlah Penerbitan Izin dan Realisasi Investasi Kota Tegal
Tahun 2020–2024

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Persetujuan (Izin Prinsip)						
1	Jumlah Proyek (Unit Usaha)	2.067	3.380	10.580	10.818	9.594
2	Nilai Investasi (Rp.)	1,61 T	1,29 T	3,19 T	1,89 T	2,18 T
Realisasi						
1	Jumlah Proyek (Unit Usaha)	2.105	3.380	10.580	10.818	9.594
2	Nilai Investasi (Rp.)	1,75 T	1,29 T	3,19 T	1,89 T	2,18 T

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal 2024, diolah

Tabel 19. Perkembangan Rata-rata Modal Usaha di Kota Tegal Tahun 2020-2024 Berdasarkan Persetujuan Izin

No	Sektor Usaha	Kode KBLI	Tahun 2020						Tahun 2024					
			Modal Usaha (Total)	Skala Usaha				Jumlah	Modal Usaha (Total)	Skala Usaha				Jumlah
				Mikro	Kecil	Menengah	Besar			Mikro	Kecil	Menengah	Besar	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	01111-03279	347.894.620.000	36	28	84	3	151	5.974.710.000	139	7		1	147
2	Pertambangan dan Penggalian	05100-09900	2.522.350.000	2		2		4	0					
3	Industri Pengolahan	10110-33200	62.419.352.000	426	37	13	2	478	337.891.618.931	2242	43	8	28	2321
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	35111-35302	2.463.000.000	6		2		8	160.825.928.756	15	3		3	21
5	Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	36001-39000	361.100.000	6	2			8	66.130.759.286	5	2		1	8
6	Konstruksi	41011-43909	340.388.500.700	7	17	13	4	41	181.976.681.792	188	108	10	3	309
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	45101-47999	322.265.954.413	561	152	58	8	779	417.232.452.339	3446	156	14	58	3674
8	Transportasi dan Pergudangan	49110-53202	10.310.950.020	4	6	8		18	52.859.577.645	78	13	6	3	100
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	55110-56306	73.016.376.000	273	36	13	2	324	196.006.411.607	1910	41	8	8	1967
10	Komunikasi	58110-63990	17.537.130.000	20	6	4		30	118.663.479.855	73	10		4	87
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	64110-66420	2.150.500.000	1		2		3	143.753.088.973	38	3		10	51
12	Real Estat	68111-68200	203.122.000.000	1	1	1	2	5	199.685.600.000	40	8		10	58
13	Jasa Professional, Ilmiah dan Teknis	69101-75000	12.285.000.000	8	3	5		16	9.667.780.000	54	19		1	74
14	Jasa Persewaan, Ketenagakerjaan, Agen perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	77100-82990	21.478.300.000	7	9	7		23	75.082.792.856	184	49	4	7	244
15	Administrasi Pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	84111-84300						0	0					
16	Jasa Pendidikan	85111-85500	43.007.500.000	6	5	3	2	16	30.011.501.001	36	9	3	1	49
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	86101-88992	146.326.704.638	1	3	1	3	8	148.357.667.590	24	3	1	7	35
18	Kebudayaan, hiburan, dan rekreasi	90011-93299	2.295.000.000	3	3	2		8	25.929.000.024	17	14	2	3	36
19	Kegiatan Jasa Lainnya	94110-96990	7.621.947.000	112	14	1		127	9.973.519.201	407	5		1	413
20	Aktivitas Rumah tangga Sebagai Pemberi Kerja	97000-98200	121.100.000	19	1			20	0					
TOTAL			1.617.587.384.771	1499	323	219	26	2067	2.180.022.569.856	8896	493	56	149	9594

Sumber: DPMPSTSP Kota Tegal 2020-2024, diolah

Secara umum, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah usaha di berbagai sektor. Pada tahun 2020, jumlah total usaha tercatat sebanyak 2.067 unit, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 9.594 unit, menunjukkan pertumbuhan usaha yang sangat pesat. Peningkatan ini terjadi di semua skala usaha, dengan usaha mikro mengalami kenaikan dari 1.499 unit pada 2020 menjadi 8.896 unit pada 2024. Begitu juga dengan usaha kecil yang meningkat dari 323 unit menjadi 493 unit, usaha menengah dari 219 unit menjadi 56 unit, dan usaha besar dari 26 unit menjadi 149 unit.

Dari sisi modal usaha, juga terlihat pertumbuhan yang signifikan, dari 1,617 triliun rupiah pada tahun 2020 menjadi 2,180 triliun rupiah pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa selain bertambahnya jumlah usaha, terdapat peningkatan investasi di sektor usaha. Jika melihat sektor usaha secara individu, sebagian besar sektor mengalami peningkatan jumlah usaha. Misalnya, salah satu sektor dengan pertumbuhan tinggi adalah sektor yang memiliki 478 unit usaha pada 2020, yang meningkat drastis menjadi 2.321 unit pada 2024. Begitu pula dengan sektor lain yang pada tahun 2020 memiliki 779 unit usaha, yang kemudian bertambah menjadi 3.674 unit usaha pada 2024.

Namun, terdapat beberapa sektor yang mengalami stagnasi atau penurunan, seperti sektor dengan 23 unit usaha pada 2020, yang mengalami peningkatan menjadi 244 unit, tetapi ada juga sektor yang tidak memiliki pertumbuhan signifikan atau bahkan menurun. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya pertumbuhan yang pesat dalam dunia usaha dari tahun 2020 ke 2024, baik dari segi jumlah usaha maupun modal usaha yang digunakan. Untuk melihat ketersebaran wilayah dan skala usaha kegiatan investasi di Kota Tegal, berikut ini disajikan informasi pada

Tabel 20 berikut.

Skala Usaha mikro masih mendominasi investasi dari sisi jumlah, terbukti dengan jumlah unit usaha di Kota Tegal. Pada tahun 2024 dari 9,594 unit usaha 92,7% adalah Usaha skala mikro, naik 6 kali lipat dalam waktu 5 tahun. Pada usaha skala kecil dan besar juga terjadi peningkatan jumlah, sedangkan yang mengalami penurunan adalah pada usaha skala menengah. Upaya peningkatan skala usaha dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam kinerja investasi. Tabel berikut ini memberikan gambaran lebih mendetail tentang ketersebaran lokasi investasi di Kota Tegal berdasarkan skala usaha yang dibuat per kecamatan.

Tabel 20. Ketersebaran Usaha Berdasarkan Pengajuan Izin menurut Kecamatan, Jumlah Perusahaan, dan Skala Usaha

Tahun	Kategori	Kecamatan				
		Margadana	Tegal Barat	Tegal Selatan	Tegal Timur	Kota Tegal
2020	1. Modal	95371480700	Rp874,827,798,390	Rp365,182,480,858	Rp282,205,624,823	Rp1,617,587,384,771
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	260	375	315	549	1499
	b. Kecil	38	135	45	105	323
	c. Menengah	17	124	23	55	219
	d. Besar	3	15	3	5	26
	jumlah	318	649	386	714	2067
2021	1. Modal	Rp 56,637,859,412	Rp 948,921,712,074	Rp 74,079,055,003	Rp 219,039,203,300	Rp 1,298,677,829,789
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	731	620	448	701	2500
	b. Kecil	9	640	53	62	764
	c. Menengah	1	30		4	35
	d. Besar	6	33	4	38	81
	jumlah	747	1323	505	805	3380
2022	1. Modal	Rp 208,995,730,599	Rp 887,128,142,003	Rp 315,138,926,668	Rp 1,783,611,481,749	Rp 3,194,874,281,019
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	1980	2384	1925	2814	9103
	b. Kecil	173	378	187	413	1151
	c. Menengah	4	62	8	45	119
	d. Besar	8	74	19	106	207
	jumlah	2165	2898	2139	3378	10580
2023	1. Modal	Rp 196,509,591,880	Rp 1,123,741,380,873	Rp 198,265,430,016	Rp 377,219,182,912	Rp 1,895,735,558,681
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	1561	2491	1939	3804	9795
	b. Kecil	104	310	132	300	846
	c. Menengah	5	16	4	12	37
	d. Besar	15	82	8	35	140
	jumlah	1685	2899	2083	4151	10818
2024	1. Modal	Rp289,532,203,848	Rp759,544,006,624	Rp272,892,818,212	Rp858,053,541,172	Rp2,180,022,569,856
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	1435	1985	2340	3136	8896
	b. Kecil	59	106	123	205	493
	c. Menengah	7	28	8	13	56
	d. Besar	13	74	13	49	149
	jumlah	1514	2193	2484	3403	9594

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal, diolah

Secara keseluruhan, 4 kecamatan di Kota Tegal merupakan daerah yang diminati investor, terbukti dengan banyaknya unit usaha yang ada dan tersebar di keempat daerah tersebut. Akan tetapi konsentrasi investasi terjadi di Kecamatan Tegal Timur yang memiliki nilai investasi sebesar Rp858.053.541.172 dan unit usaha terbanyak pada tahun 2024. Kecamatan Tegal Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Tegal dimana infrastruktur jalan, stasiun, dan ketersediaan lahan menjadi daya tarik investor. Kecamatan ini dilalui poros jalan nasional yang menghubungkan Jawa Tengah dengan Jawa Barat yang dapat dilalui oleh kendaraan berat dan angkutan umum. Dari aspek kewilayahan, maka agar perkembangan investasi dapat merata, ketersediaan infrastruktur berupa akses jalan yang mendukung aktivitas bisnis di kecamatan lain perlu mendapat perhatian pemerintah. Demikian halnya ketersediaan lahan bagi

pengembangan kawasan peruntukan industri harus menjadi pemikiran bersama. Namun, peningkatan investasi pada Kecamatan Tegal Timur pada tahun 2024 menunjukkan adanya pemerataan investasi di Kota Tegal, karena 2 tahun terakhir, jumlah investasi terbesar berada di Kecamatan Tegal Barat.

Jika dilihat dari skala usaha, dapat diketahui bahwa sebagian besar investasi di Kota Tegal merupakan investasi dengan skala mikro. Namun, mulai tahun 2021, terjadi peningkatan pada skala menengah dan besar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah usaha menengah dan besar pada tahun 2021 dan 2022, walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2023. Pada tahun 2024, terjadi peningkatan kembali dengan 56 usaha skala menengah dan 149 usaha skala besar. Hal ini menjelaskan bahwa dalam perkembangannya, skala usaha yang berminat berinvestasi di Kota Tegal tidak hanya usaha skala mikro saja. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa wilayah peruntukan usaha menjadi salah satu daya tarik investasi terutama jika Kota Tegal bermaksud untuk meningkatkan investasi pada skala usaha menengah dan besar.

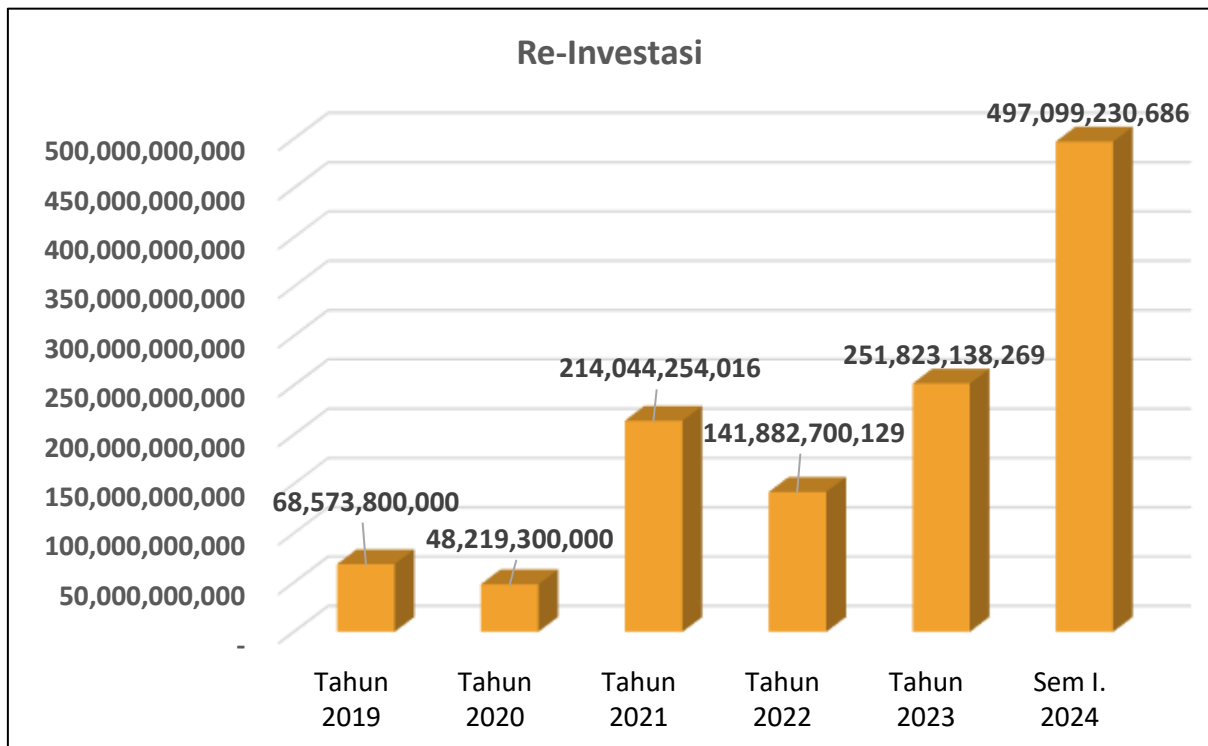
3.3. Gambaran Perkembangan Investasi Menurut LKPM

Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) merupakan salah satu bentuk kewajiban investor yang tercantum pada Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 tahun 2007 Pasal 15 dan pada Peraturan Kepala BKPM Nomor 14 Tahun 2017 Pasal 7(c). LKPM adalah laporan mengenai perkembangan realisasi penanaman modal dan permasalahan yang dihadapi penanam modal yang wajib dibuat dan disampaikan secara berkala. LKPM ditujukan untuk memantau realisasi investasi dan produksi. Manfaat LKPM adalah sebagai sumber informasi perkembangan realisasi investasi per sektor dan lokasi secara berkala, sumber informasi perkembangan penyerapan tenaga kerja, sumber informasi permasalahan yang dihadapi penanam modal, dan salah satu sumber informasi yang dipertimbangkan dalam penetapan kebijakan. Sesuai dengan peraturan tersebut, semua pelaku usaha wajib melakukan pelaporan, kecuali: 1) Pelaku Usaha Mikro; 2) Perusahaan di bidang usaha hulu migas, perbankan, lembaga keuangan non-bank dan asuransi; 3) Perusahaan yang memiliki Izin Prinsip (IP), pendaftaran penanaman modal (PI) dan/atau Izin Usaha (IU) yang sudah tidak aktif atau sudah habis masa berlakunya.

Tambahan nilai investasi berdasar laporan kegiatan penanaman modal (LKPM) Kota Tegal berisikan laporan tambahan investasi atau yang disebut dengan Re-Investasi dan nilai investasi. Pada tahun 2024 Semester I, terdapat 3 sektor dengan penyumbang terbesar realisasi berdasar LKPM adalah sektor Perdagangan dan Reparasi sebesar

35.53% atau sebesar Rp. 211,703,339,125. Kemudian disusul sektor Jasa Lainnya sebesar 24.88% dan nomor tiga ditempati oleh sektor Hotel dan Restoran sebesar 11.71%. Perkembangan Realisasi Nilai Tambah Investasi Kota Tegal tahun 2019-2024 dapat dilihat pada gambar 9 berikut.

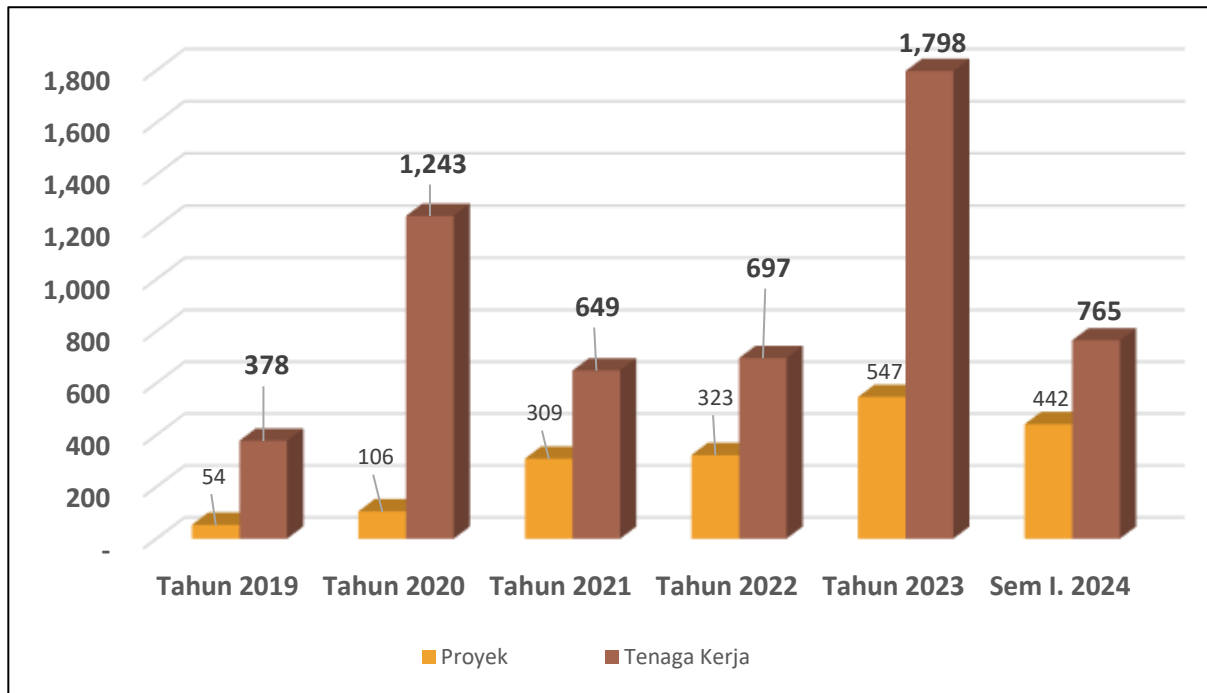
Gambar 9. Perkembangan Realisasi Nilai Tambah Investasi atau ReInvestasi Menurut LKPM (Rp.)



Sumber: DPMPTSP Kota Tegal, diolah

Perkembangan nilai investasi tidak diikuti dengan pertambahan jumlah penyerapan tenaga kerja. Pada grafik di bawah ini, menggambarkan penurunan jumlah unit usaha pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sub sektor yang mampu menyerap tenaga kerja cukup tinggi adalah sektor perdagangan dan Reparasi sebanyak 463 orang. Kemudian Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki yang mampu menyerap sebanyak 380 tenaga kerja.

Gambar 10. Grafik Perkembangan Realisasi Nilai Tambahan Investasi atau ReInvestasi Menurut LKPM



Sumber: DPMPTSP Kota Tegal, diolah

Penyampaian LKPM menurut Perka BKPM Nomor 5 Tahun 2021 wajib disampaikan secara daring (*online*) melalui sistem OSS sebagai konsekuensi dari perizinan yang dimiliki. Penyampaian LKPM mengacu pada data Perizinan Berusaha, termasuk perubahan data yang tercantum dalam Sistem OSS sesuai dengan periode berjalan. LKPM disampaikan oleh Pelaku Usaha untuk setiap tingkat Risiko secara berkala dengan ketentuan bagi Pelaku Usaha kecil setiap 6 (enam) bulan dalam 1 (satu) tahun laporan; dan Pelaku Usaha menengah dan besar setiap 3 (tiga) bulan (triwulan). Kondisi tersebut melemahkan ketersediaan data yang dimiliki oleh DPMPTSP Kota Tegal karena pengendalian data sangat tergantung update pada BKPM dan kesediaan/kemauan pengusaha untuk melaporkan perkembangan kegiatan investasinya.

3.4. Gambaran Investasi Pemerintah

Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata tentang investasi pemerintah digunakan data LRA terutama pada komponen belanja modal. Investasi pemerintah adalah salah satu komponen dalam nilai investasi yang menjadi pertimbangan investasi. Tabel 21 berikut menunjukkan bahwa investasi pemerintah sejak tahun 2020 mengalami kecenderungan penurunan, hal ini disebabkan oleh dampak pandemi Covid-



19 yang mempengaruhi perekonomian secara global, termasuk mempengaruhi kemampuan keuangan daerah Kota Tegal dalam menyediakan anggaran dana investasi dalam rangka pembangunan daerah.

Tabel 21. Komponen Belanja Modal menurut Laporan Realisasi Anggaran di Kota Tegal Tahun 2020-2024 (Rp)

Komponen Belanja Modal	2020	2021	2022	2023	2024
Belanja Modal Tanah	101.641.500	198.883.300	6.011.293.800	-	641.340.000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	76.225.915.184	47.997.866.938	46.968.790.096	43.237.310.321	22.643.989.849
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	31.757.878.391	35.799.374.154	39.047.673.480	36.149.298.457	39.743.767.094
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	36.623.040.119	57.012.878.411	49.956.509.830	7.853.329.674	15.624.532.101
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	3.227.759.564	5.313.221.125	2.291.679.101	3.023.663.666	3.176.092.087
Belanja Modal Aset Tak Berwujud	206.435.150	-	-	475.553.534	111.880.008
TOTAL	148.142.669.908	146.322.223.928	144.275.946.307	90.739.155.652	81.941.601.139

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Kota Tegal Tahun 2020-2024

Secara total, belanja modal Kota Tegal mengalami tren fluktuatif. Pada tahun 2020, total belanja modal mencapai Rp148,14 miliar, kemudian sedikit menurun menjadi Rp146,32 miliar pada 2021. Penurunan berlanjut pada 2022 dengan realisasi belanja modal sebesar Rp144,27 miliar. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan drastis hingga Rp90,73 miliar, dan pada tahun 2024 semakin berkurang menjadi Rp81,94 miliar. Dari sisi komponen, belanja modal tanah mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2022, mencapai Rp6,01 miliar, setelah sebelumnya berada di bawah Rp200 juta pada 2020-2021. Namun, pada 2023 tidak ada alokasi untuk belanja tanah, sebelum kembali meningkat menjadi Rp641 juta pada 2024. Belanja modal peralatan dan mesin juga berfluktuasi, dengan realisasi tertinggi pada 2020 sebesar Rp76,22 miliar, kemudian cenderung menurun dalam beberapa tahun berikutnya. Belanja modal untuk gedung dan bangunan cenderung stabil dengan kisaran Rp31-39 miliar setiap tahunnya. Sementara itu, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan mengalami perubahan signifikan, dengan puncaknya pada tahun 2021 sebesar Rp57,01 miliar sebelum turun drastis pada 2023 dan 2024. Belanja modal aset tetap lainnya juga fluktuatif, sedangkan belanja modal aset tak berwujud hanya muncul pada tahun 2023 dengan alokasi Rp475 juta.

3.5. Rasio Penyerapan Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Nilai Output (PDRB)

Potensi kekuatan ekonomi Kota Tegal tidak hanya dari sumber daya alam, namun juga dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Oleh sebab itu, SDA dan SDM yang banyak dan berkualitas merupakan modal investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan potensi ekonomi sektoral dan jumlah penduduk yang ada maka Kota Tegal seharusnya tidak kesulitan dalam ketersediaan modal dan penyediaan tenaga kerja.

Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap besarnya output adalah ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*), sedangkan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja adalah ILOR (*Incremental Labour Output Ratio*). ICOR menjelaskan seberapa besar pertambahan jumlah modal investasi yang terserap dalam kegiatan ekonomi dengan adanya pertambahan output perekonomian yang tercermin dalam PRDB. Sedangkan ILOR dapat menjelaskan seberapa besar penambahan jumlah penduduk usia kerja yang terserap dalam aktivitas ekonomi dengan adanya penambahan output

perekonomian di suatu daerah. Dengan angka ILOR dapat diketahui bahwa untuk menambah kesempatan kerja, output harus tumbuh, sebab setiap unit pertambahan output diharapkan akan berdampak menambah kesempatan kerja sebanyak nilai ILOR. Di samping itu besaran ILOR dapat digunakan untuk melihat produktifitas dan efisiensi tenaga kerja yang diciptakan.

A. ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*)

Secara matematis nilai ICOR didapatkan dengan :

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y}$$

Dimana :

K = penambahan modal atau investasi

Y = penambahan output (PDRB atas dasar harga konstan)

Berdasarkan hasil penghitungan ICOR dengan rumus diatas diperoleh sebagai berikut:

ICOR dengan realisasi investasi berdasarkan ijin yang diterbitkan DPMPTSP Kota Tegal diperoleh hasil sebesar 4,36 yang berarti:

“Untuk meningkatkan output PDRB (Y) sebesar satu juta, maka diperlukan tambahan investasi (I) sebesar 4,36 juta”

Sedangkan ICOR yang dihitung dengan investasi swasta dengan data PMTB diperoleh hasil sebesar 4,88 yang berarti:

“Untuk meningkatkan output PDRB (Y) sebesar satu juta, maka diperlukan tambahan investasi (I) sebesar 4,88 juta”

Realisasi investasi merupakan investasi yang dilakukan oleh seluruh pelaku usaha termasuk didalamnya usaha mikro kecil menengah (UMKM).

B. ILOR (*Incremental Labour Output Ratio*)

Secara matematis nilai ILOR didapatkan dengan :

$$ILOR = \frac{\Delta L}{\Delta Y}$$

Dimana :

L = penambahan atau penyerapan tenaga kerja

Y = penambahan output (PDRB atas dasar harga konstan)

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh hasil nilai ILOR sebesar 10,85 yang

berarti:

“Untuk meningkatkan output PDRB (Y) sebesar satu juta, maka diperlukan tambahan tenaga kerja (L) sebanyak 11 orang”

Nilai ILOR sebesar 11 menunjukkan bahwa untuk meningkatkan output ekonomi, diperlukan tambahan tenaga kerja yang cukup besar. Jika ILOR tinggi tetapi tingkat pengangguran terbuka (TPT) masih relatif tinggi yaitu 5,8%, hal ini dapat mengindikasikan bahwa tambahan tenaga kerja yang diperlukan belum sepenuhnya terserap oleh pasar kerja atau terdapat ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri.

IV. ESTIMASI KEBUTUHAN INVESTASI

E

Estimasi kebutuhan investasi Kota Tegal disusun sebagai bentuk kesadaran bahwa investasi merupakan penggerak bagi pertumbuhan ekonomi daerah.³ Bertolak dari kesadaran tersebut, maka diharapkan estimasi ini dapat bermanfaat dalam dua hal. Pertama, dapat digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah kota Tegal dalam menyusun arahan investasi. Kedua, dapat digunakan sebagai acuan bagi *stakeholder* yang akan berinvestasi di Kota Tegal.

4.1. Komponen Investasi

Berdasarkan teori yang dikemukakan, estimasi terhadap investasi perlu memperhatikan tiga komponen, yakni (1) produktivitas marjinal dari modal, (2) Tobin's Q, dan (3) rasio perubahan output terhadap suku bunga. Berikut ini disajikan analisis terhadap ketiga komponen tersebut untuk Kota Tegal pada periode 2020–2030.

4.1.1. Produktivitas Marjinal dan Modal (MPK)

Produktivitas Marjinal Modal (MPK) adalah tambahan output yang dihasilkan dari setiap unit investasi yang ditanamkan pada tahun sebelumnya. Hasil pengolahan data untuk MPK Kota Tegal pada periode 2021–2024 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 22. MPK Kota Tegal, Periode 2021–2024

Tahun	MPK
2021	0,2706
2022	0,6368
2023	0,3614
2024	0,3827

³ Secara konseptual, investasi berbeda dengan modal. Modal atau capital adalah akumulasi nilai barang tahan lama, baik peralatan dan bangunan yang dihitung pada satu titik waktu tertentu. Sifat utama dari modal adalah dapat diproduksi kembali (*reproducible*). Sifat ini untuk menegaskan bahwa tanah tidak termasuk modal, karena sifatnya tidak dapat diproduksi kembali (*non-reproducible*). Berbeda dengan deposit mineral, modal dapat susut seperti deposit mineral, namun tidak habis karena dapat diproduksi ulang. Sementara itu, investasi atau investment adalah arus tambahan modal baru selama jangka waktu tertentu, biasanya dihitung selama satu tahun. Pernyataan “baru” dalam definisi investasi menegaskan bahwa pembelian peralatan dan bangunan bekas tidak dapat dikategorikan sebagai investasi, sekalipun pemiliknya menganggapnya sebagai investasi. Jika diasumsikan bahwa penyusutan sudah diperhitungkan, maka investasi dapat dinyatakan sebagai selisih modal pada dua tahun yang berurutan.

Sumber: Data diolah (2025)

MPK Kota Tegal pada periode 2021–2024 berfluktuasi, dan belum secara konsisten menunjukkan peningkatan. Selanjutnya, tabel berikut ini menyajikan proyeksi MPK Kota Tegal untuk periode 2025–2030.

Tabel 23. Proyeksi MPK Kota Tegal, Periode 2025–2030

Tahun	MPK
2025	0,4603
2026	0,4015
2027	0,4148
2028	0,4255
2029	0,4139
2030	0,4181

Sumber: Data diolah (2025)

Sepertinya halnya dengan MPK Kota Tegal pada periode 2021–2024, MPK Kota Tegal diproyeksikan mengalami fluktuasi dan tidak menunjukkan tren peningkatan yang konsisten untuk periode 2025–2030. Namun demikian, MPK Kota Tegal pada periode 2025–2030 diproyeksikan stabil di angka 0,40 hingga 0,46. Itu artinya, untuk setiap unit investasi akan menciptakan tambahan output sebesar 0,40 hingga 0,46 di tahun selanjutnya.

4.1.2. Tobin's Q

Tobin's Q adalah sebuah rasio yang mengukur perbandingan antara MPK dan suku bunga pinjaman untuk tujuan investasi (R). Mengingat, Tobin's Q dapat bernilai lebih dari satu (investasi menguntungkan karena nilai tambahnya melebihi biayanya), sama dengan satu (investasi di titik impas karena nilai tambahnya sama dengan biayanya), dan kurang dari satu (investasi tidak menguntungkan karena nilai tambahnya lebih rendah dari biayanya). Berikut disajikan Tobin's Q Kota Tegal untuk periode 2021–2024.

Tabel 24. Tobin's Q Kota Tegal, Periode 2021–2024:

Tahun	Tobin's Q
2021	2,96
2022	22,42
2023	6,05
2024	5,51

Sumber: Data diolah (2025)

Pada periode 2021–2024, Tobin's Q Kota Tegal konsisten lebih besar dari satu. Itu artinya, pada periode tersebut investasi di Kota Tegal pada periode 2021–2024 efisien karena selalu menghasilkan nilai tambah yang selalu lebih besar daripada biayanya. Selanjutnya, tabel berikut ini menyajikan proyeksi Tobin's Q Kota Tegal untuk periode 2025–2030.

Tabel 25. Proyeksi Tobin's Q Kota Tegal, Periode 2025–2030

Tahun	Tobin's Q
2025	11,33
2026	7,63
2027	8,16
2028	9,04
2029	8,28
2030	8,49

Sumber: Data diolah (2025)

Seperti halnya pada periode 2021–2024, Tobin's Q pada periode 2025–2030 diproyeksikan konsisten di angka lebih besar dari satu. Itu artinya, investasi di Kota Tegal diproyeksikan tetap menguntungkan nantinya untuk periode investasi tahun 2025 hingga tahun 2030.

4.1.3. Rasio Perubahan Output terhadap Suku Bunga

Rasio $\Delta Y/R$ adalah sebuah ukuran yang menunjukkan besarnya tambahan output (ΔY) yang dihasilkan pada tingkat bunga pinjaman, untuk tujuan investasi, tertentu (R). Berikut ini disajikan tabel $\Delta Y/R$ Kota Tegal untuk periode 2021–2024.

Tabel 26. $\Delta Y/R$ Kota Tegal (2021–2024)

Tahun	$\Delta Y/R$
2021	3.728.380,44
2022	20.525.775,35
2023	12.988.358,29
2024	6.802.508,93

Sumber: Data diolah (2025)

Selama periode 2021–2024, di Kota Tegal, setiap satu unit biaya investasi menghasilkan tambahan output antara 3,7 juta rupiah hingga 20,5 juta rupiah. Selanjutnya, berikut ini disajikan tabel proyeksi $\Delta Y/R$ Kota Tegal untuk periode 2025–2030

Tabel 27. Proyeksi $\Delta Y/R$ Kota Tegal (2025–2030)

Tahun	$\Delta Y/R$
2025	13.438.880,86
2026	11.076.582,69
2027	10.439.324,16
2028	11.651.595,91
2029	11.055.834,25
2030	11.048.918,11

Sumber: Data diolah (2025)

Data proyeksi $\Delta Y/R$ Kota Tegal untuk periode 2025–2030 menunjukkan setiap satu unit biaya investasi akan menghasilkan tambahan output sebesar 10,4 juta rupiah hingga 13,4 juta rupiah.

4.1.4. Sintesis Indikator Efisiensi Investasi: MPK, Tobin's Q, dan $\Delta Y/R$

Indikator MPK, Tobin's Q, dan $\Delta Y/R$ saling melengkapi satu sama lain. Sintesis dari ketiga indikator tersebut berguna untuk melihat dinamika investasi dari waktu ke waktu. Secara terperinci, MPK berfungsi sebagai ukuran produktivitas investasi, Tobin's Q menunjukkan apakah investasi tersebut masih atraktif, dan $\Delta Y/R$ berperan mengukur apakah investasi tersebut efisien dalam meningkatkan output perekonomian. Kemudian, secara konseptual, jika MPK meningkat dan Tobin's Q lebih besar dari satu, maka investasi baru akan terdorong karena nilai produktivitas melebihi biaya untuk melakukan investasi.

Berikutnya, jika $\Delta Y/R$ bernilai tinggi, maka di dalam perekonomian output merespon secara kuat terhadap pembiayaan. Kombinasi ideal yang diharapkan adalah MPK tinggi, Tobin's Q tinggi, dan $\Delta Y/R$ tinggi.

Berdasarkan data-data MPK, Tobin's Q, dan $\Delta Y/R$, maka dapat disimpulkan bahwa pada periode 2020-2030 kinerja investasi di Kota Tegal adalah belum ideal. Alasannya, meskipun Tobin's Q cukup tinggi, namun MPK dan $\Delta Y/R$ dapat dikatakan moderat. Itu artinya, meskipun kegiatan investasi di Kota Tegal nampak atraktif (dilihat dari nilai Tobin's Q), namun investasi tersebut belum terlalu produktif (dilihat dari nilai MPK) dan belum terlalu efisien (dilihat dari nilai $\Delta Y/R$). Namun demikian, kinerja investasi di Kota Tegal pada periode 2025–2030 diproyeksikan meningkat dibandingkan dengan kinerja investasi pada periode 2021–2025.

4.2. Estimasi Investasi Total

Nilai investasi total Kota Tegal untuk periode 2025–2030 diestimasi dengan membagi nilai $\Delta Y/R$ dengan nilai Tobin's Q. Nilai investasi total yang dihasilkan dari perhitungan tersebut adalah perkiraan jumlah investasi yang diperlukan agar tercapai tambahan output dengan efisien pada harga tertentu. Berikut ini adalah tabel estimasi investasi total untuk Kota Tegal pada periode 2025–2030.

Tabel 28. Estimasi Investasi Total Kota Tegal, Periode 2025–2030

Tahun	Estimasi Investasi Total (nilai riil dalam juta rupiah)
2025	1.186.096,79
2026	1.451.168,04
2027	1.279.446,67
2028	1.288.776,26
2029	1.335.625,06
2030	1.301.009,52

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel estimasi investasi total Kota Tegal, maka secara rata-rata, pada periode 2025–2030 Kota Tegal akan menerima investasi, secara riil, sebesar 1,307 triliun rupiah per tahun. Namun demikian, ternyata, nilai tersebut masih sedikit lebih rendah

jika dibandingkan dengan rata-rata investasi total Kota Tegal secara riil untuk periode 2020–2024, yakni sebesar 1,388 triliun rupiah. Walau begitu, yang positif dari data tersebut adalah investasi total yang diterima oleh Kota Tegal stabil.

Prediksi nilai investasi total Kota Tegal untuk periode 2025–2030 adalah prediksi nilai investasi total secara moderat. Di dalam perekonomian Kota Tegal dapat terjadi dinamika faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat menggagalkan pencapaian nilai tersebut (pesimis), atau malah meningkatkan pencapaian nilai proyeksinya (optimis). Oleh karena itu diperlukan proyeksi nilai investasi total, bukan hanya moderat, namun juga optimis dan pesimis sebagaimana yang telah dijelaskan di muka. Berikut ini disajikan estimasi investasi total dalam skenario pesimis, moderat, dan optimis. Penyajiannya termasuk penyajian proyeksi untuk investasi swasta dan pemerintah dalam skenario yang sama.

Tabel 29. Simulasi Investasi Swasta, Pemerintah, dan Total, Periode 2025–2030

Tahun	Investasi Swasta (nilai riil dalam juta rupiah)		
	Pesimis	Moderat	Optimis
2025	735.883,00	1.149.687,04	1.563.491,08
2026	1.006.974,55	1.418.984,24	1.830.993,93
2027	921.056,06	1.255.692,67	1.590.329,28
2028	1.170.080,74	1.269.893,46	1.369.706,18
2029	1.230.055,61	1.320.162,38	1.410.269,15
2030	1.201.347,36	1.289.206,13	1.377.064,90
Tahun	Investasi Pemerintah (dalam juta rupiah)		
	Pesimis	Moderat	Optimis
2025	6.296,28	36.409,75	66.523,21
2026	2.012,30	32.183,80	62.355,31
2027	(2.610,24)	23.754,00	50.118,24
2028	3.140,14	18.882,80	34.625,47
2029	2.009,24	15.462,68	28.916,12
2030	2.172,00	11.803,39	21.434,77
Tahun	Total Investasi (dalam juta rupiah)		
	Pesimis	Moderat	Optimis
2025	768.691,49	1.186.096,79	1.603.502,08
2026	1.035.051,72	1.451.168,04	1.867.284,37
2027	923.480,70	1.279.446,67	1.635.412,64
2028	1.190.994,12	1.288.776,26	1.386.558,41
2029	1.243.831,23	1.335.625,06	1.427.418,89
2030	1.214.582,00	1.301.009,52	1.387.437,04

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel simulasi investasi, secara umum dapat diketahui bahwa rentang investasi total per tahun menurut skenario masing-masing adalah sebagai berikut:

- Pesimis: Rp 768,69 miliar – Rp 1,24 triliun,
- Moderat: Rp 1,18 triliun – Rp 1,45 triliun,
- Optimis: Rp 1,38 triliun – Rp 1,86 triliun.

Kemudian, berikut ini adalah rentang investasi swasta untuk tiap-tiap skenario:

- Pesimis: Rp 735,88 miliar – Rp 1,23 triliun,
- Moderat: Rp 1,14 triliun – Rp 1,41 triliun,
- Optimis: Rp 1,36 triliun – Rp 1,83 triliun.

Sementara itu, rentang investasi pemerintah untuk tiap-tiap skenario adalah:

- Pesimis: Rp 2,00 miliar – Rp 6,29 miliar,
- Moderat: Rp 11,80 miliar – Rp 36,40 miliar,
- Optimis: Rp 21,43 miliar – Rp 66,52 miliar.

Berdasarkan estimasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa investasi swasta adalah motor utama penggerak pencapaian target pertumbuhan ekonomi Kota Tegal. Secara rata-rata, per tahun, investasi di Kota Tegal pada periode 2025–2030 diprediksi menyumbang 98,23 persen dari investasi total Kota Tegal.

4.3. Estimasi Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha

Teori Perubahan Struktural yang diungkapkan oleh Chenery dan Syrquin (1975), bertolak dari hukum konsumsi pangan dari Ernest Engel, yang kemudian diperluas oleh AGB Fisher dengan pembuktian Colin Clark, Chenery dan Shyrquin mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan perubahan struktur permintaan. Permintaan akan bergeser dari produk primer ke produk sekunder, yang akan berubah lebih lanjut ke produk tersier.

Perubahan struktur permintaan ini tidak secara otomatis akan mengubah struktur produksi, karena adanya peluang impor. Namun, karena tekanan defisit neraca perdagangan, akan memunculkan kebijakan substitusi impor. Kebijakan inilah yang mendukung terjadinya perubahan struktur produksi dari produksi barang primer, ke barang sekunder, maupun barang tersier.

Konsekuensi logis dari perubahan struktur produksi ini adalah perubahan struktur investasi, dari investasi barang primer, ke investasi barang sekunder, yang pada akhirnya juga ke investasi barang tersier. Bertolak dari teori di atas, maka estimasi investasi swasta

menurut lapangan usaha tahun 2025 sampai dengan 2030 ditaksir memakai cara sebagai berikut:

- Pertama* Hitung proporsi sumbangan setiap lapangan usaha pada PDRB. Proporsi ini dihitung setiap tahun dari tahun 2019 sampai dengan 2024 untuk 17 lapangan usaha.
- Kedua* Dengan memakai metode rerata berjalan logaritmis, ditaksir proporsi setiap lapangan usaha dari tahun 2025 sampai dengan 2030, dengan penyesuaian bahwa total proporsi dalam setiap tahun sama dengan 100 persen.
- Ketiga* Atas dasar estimasi proporsi yang diperoleh, estimasi investasi swasta total didistribusikan ke setiap lapangan usaha.

Berikut ini adalah taksiran investasi swasta menurut lapangan usaha di Kota Tegal pada periode 2025–2030. Taksiran dimulai berdasarkan skenario pesimis yang selanjutnya diikuti oleh taksiran moderat dan optimis.

Tabel 30. Taksiran Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha, Periode 2025–2030

Taksiran Pesimis (Jutaan Rupiah)							
Sektor	Lapangan Usaha	2025	2026	2027	2028	2029	2030
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32.762,46	44.479,77	40.363,29	50.911,91	53.138,14	51.508,47
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	104.620,38	142.331,55	129.611,49	164.137,61	171.885,91	167.151,83
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.488,39	2.075,38	1.952,38	2.537,34	2.728,40	2.726,91
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	440,88	590,10	530,78	664,03	687,58	660,00
F	Konstruksi	125.430,70	170.722,12	155.212,63	195.330,63	204.257,04	198.191,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	180.143,35	240.227,98	214.490,77	266.101,04	273.158,96	260.363,21
H	Transportasi dan Pergudangan	48.182,63	76.827,88	77.769,37	111.436,73	132.626,67	146.734,01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51.659,71	74.227,53	70.811,16	93.570,46	102.675,30	104.715,11
J	Informasi dan Komunikasi	64.546,33	89.978,48	85.057,41	111.084,39	119.554,04	119.798,75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	27.397,11	36.248,09	32.161,76	39.622,22	40.343,46	38.172,90
L	Real Estate	16.167,12	21.846,65	19.752,48	24.782,86	25.730,82	24.824,11
M,N	Jasa Perusahaan	3.263,72	4.539,02	4.230,36	5.477,11	5.853,66	5.818,63
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	33.925,34	45.540,83	41.043,87	51.308,16	52.967,93	50.856,91
P	Jasa Pendidikan	26.748,15	36.415,28	33.356,69	42.436,73	44.510,95	43.423,52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.505,07	15.624,33	14.261,61	18.069,58	18.894,87	18.372,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	9.612,07	13.192,89	12.092,31	15.434,75	16.254,01	15.920,67
	Total	735.883,00	1.006.974,55	921.056,06	1.170.080,74	1.230.055,61	1.201.347,36
Taksiran Moderat (Jutaan Rupiah)							
Sektor	Lapangan Usaha	2025	2026	2027	2028	2029	2030
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51.185,54	62.678,94	55.028,01	55.254,90	57.030,73	55.275,47
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	163.450,83	200.567,36	176.701,73	178.139,23	184.477,28	179.376,23

D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.325,34	2.924,53	2.661,72	2.753,79	2.928,27	2.926,34
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	688,80	831,54	723,63	720,67	737,95	708,26
F	Konstruksi	195.963,29	240.574,10	211.604,24	211.993,14	219.219,73	212.686,02
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	281.442,12	338.518,70	292.419,21	288.800,56	293.169,01	279.404,49
H	Transportasi dan Pergudangan	75.276,85	108.262,46	106.024,41	120.942,74	142.342,13	157.465,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	80.709,16	104.598,18	96.538,15	101.552,41	110.196,70	112.373,29
J	Informasi dan Komunikasi	100.842,22	126.793,72	115.960,33	120.560,34	128.311,88	128.560,06
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	42.803,15	51.079,22	43.846,71	43.002,16	43.298,79	40.964,62
L	Real Estate	25.258,26	30.785,34	26.928,91	26.896,95	27.615,71	26.639,58
M,N	Jasa Perusahaan	5.098,98	6.396,18	5.767,32	5.944,33	6.282,46	6.244,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	53.002,34	64.174,13	55.955,87	55.684,95	56.848,05	54.576,26
P	Jasa Pendidikan	41.789,25	51.314,80	45.475,79	46.056,76	47.771,56	46.599,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17.974,64	22.017,12	19.443,11	19.610,98	20.279,00	19.716,34
R,S,T,U	Jasa lainnya	15.017,16	18.590,84	16.485,68	16.751,40	17.444,68	17.085,00
	Total	1.149.687,04	1.418.984,24	1.255.692,67	1.269.893,46	1.320.162,38	1.289.206,13

Taksiran Optimis (Jutaan Rupiah)

Sektor	Lapangan Usaha	2025	2026	2027	2028	2029	2030
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	69.608,63	80.878,11	69.692,74	59.597,90	60.923,33	59.042,46
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	222.281,29	258.803,17	223.791,97	192.140,85	197.068,64	191.600,63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3.162,30	3.773,69	3.371,05	2.970,24	3.128,14	3.125,77
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	936,72	1.072,98	916,47	777,32	788,32	756,53
F	Konstruksi	266.495,87	310.426,08	267.995,84	228.655,65	234.182,42	227.180,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	382.740,90	436.809,42	370.347,65	311.500,07	313.179,06	298.445,77
H	Transportasi dan Pergudangan	102.371,06	139.697,05	134.279,45	130.448,75	152.057,59	168.196,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	109.758,62	134.968,82	122.265,15	109.534,35	117.718,10	120.031,48

J	Informasi dan Komunikasi	137.138,12	163.608,95	146.863,25	130.036,30	137.069,72	137.321,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	58.209,18	65.910,34	55.531,67	46.382,10	46.254,12	43.756,33
L	Real Estate	34.349,40	39.724,03	34.105,35	29.011,03	29.500,60	28.455,06
M,N	Jasa Perusahaan	6.934,24	8.253,35	7.304,29	6.411,55	6.711,27	6.669,70
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	72.079,35	82.807,44	70.867,86	60.061,75	60.728,17	58.295,61
P	Jasa Pendidikan	56.830,36	66.214,33	57.594,89	49.676,79	51.032,18	49.774,95
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	24.444,21	28.409,90	24.624,62	21.152,39	21.663,13	21.060,00
R,S,T,U	Jasa lainnya	20.422,25	23.988,79	20.879,04	18.068,05	18.635,36	18.249,34
	Total	1.563.491,08	1.830.993,93	1.590.329,28	1.369.706,18	1.410.269,15	1.377.064,90

Berdasarkan tabel taksiran investasi swasta menurut lapangan usaha, maka diprediksi bahwa pada periode 2025–2030 lapangan usaha yang paling banyak menerima investasi swasta adalah lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sektor tersebut diprediksi menerima 23,04 persen dari total investasi swasta di Kota Tegal. Lapangan usaha lainnya yang diprediksi menerima investasi swasta dalam jumlah yang relatif besar adalah sektor Konstruksi. Sektor tersebut diprediksi menerima 16,78 persen dari total investasi swasta yang masuk ke Kota Tegal pada periode 2025–2030. Lapangan usaha lainnya adalah lapangan usaha Industri Pengolahan. Lapangan usaha tersebut diprediksi menerima 14,06 persen dari total investasi swasta yang masuk ke Kota Tegal pada periode 2025–2030. Secara total, ketiga lapangan usaha tersebut menerima 53,88 persen dari total investasi swasta yang masuk ke Kota Tegal pada periode 2025–2030.

4.4. Konversi Nilai Estimasi Investasi

Perlu diingat bahwa taksiran investasi yang telah dilaporkan adalah taksiran nilai investasi dalam nilai riil. Untuk mendapatkan taksiran nilai nominal dari investasi yang masuk ke Kota Tegal tersebut digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Investasi Nominal}_t = \text{Investasi Riil}_t \times (\text{Indeks Implisit}_t/100)$$

atau

$$\text{Investasi Nominal}_t = \text{Investasi Riil}_t \times (1 + \text{Tingkat Inflasi}_t)$$

di mana t adalah tahun. Sebagai contoh, katakan tingkat inflasi di Kota Tegal *year on year* di tahun 2025 adalah 2,04 persen. Maka, prediksi nilai investasi nominal kota Tegal pada tahun 2025 adalah 1,186 triliun rupiah (lihat Tabel Estimasi Investasi Total Kota Tegal, Periode 2025–2030) $\times (1 + 2,04\%) = 1,210$ triliun rupiah.

V. USULAN ARAH PENGEMBANGAN INVESTASI

5.1. Dasar Pertimbangan Usulan

Berdasarkan hasil analisis potensi daerah diperoleh temuan bahwa Kota Tegal memiliki sektor-sektor andalan dan sektor-sektor unggulan. Di Kota Tegal, yang termasuk ke dalam Sektor Andalan ($IDS \geq 1$, $IPPS \geq 1$) adalah sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, dan Informasi dan Komunikasi. Kemudian, yang termasuk ke dalam Sektor Unggulan ($SLQ \geq 1$, $DLQ \geq 1$) adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, dan Jasa Perusahaan. Namun demikian, Kota Tegal tidak memiliki Sektor Basis ($IDS \geq 1$, $IPPS \geq 1$, $SLQ \geq 1$, dan $DLQ \geq 1$).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka arah pengembangan investasi di Kota Tegal sebaiknya mempertimbangkan dua hal utama:

1. Keberadaan empat Sektor Andalan di Kota Tegal, yakni sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, dan Informasi dan Komunikasi karena sektor-sektor tersebut terbukti kuat secara ekonomi di Kota Tegal ($IDS \geq 1$) dan masih memiliki potensi untuk tumbuh ($IPPS \geq 1$).
2. Keberadaan tiga Sektor Unggulan di Kota Tegal, yakni sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, dan Jasa Perusahaan karena sektor-sektor tersebut lebih dominan ($SLQ \geq 1$) dan potensial di tingkat Provinsi Jawa Tengah ($DLQ \geq 1$).

5.2. Arah dan Strategi Pengembangan

Pengeluaran investasi di Kota Tegal, baik pengeluaran investasi oleh pemerintah maupun swasta, perlu diarahkan ke sektor-sektor berikut ini:

1. Sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, dan Informasi dan Komunikasi. Alasannya adalah sebagai sektor andalan:
 - a. Sektor-sektor tersebut dominan dan teruji dalam menciptakan nilai tambah dan lapangan kerja di Kota Tegal.
 - b. Sektor-sektor tersebut memiliki potensi tumbuh lebih besar di Kota Tegal.
 - c. Sektor-sektor tersebut sudah mapan secara lokal sehingga memiliki risiko relatif lebih rendah dibandingkan sektor-sektor lainnya di Kota Tegal.
 - d. Sektor-sektor tersebut dapat memperkuat struktur ekonomi Kota Tegal.

2. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, dan Jasa Perusahaan. Alasannya adalah sebagai sektor unggulan:
 - a. Sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif di tingkat Provinsi Jawa Tengah.
 - b. Sektor-sektor tersebut memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi daya tarik investasi di Kota Tegal
 - c. Sektor-sektor tersebut dapat memperluas diversifikasi ekonomi dan memperkuat daya saing Kota Tegal.
 - d. Khusus untuk sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Jasa Perusahaan, diperlukan intervensi tertentu agar keduanya mampu menarik investasi dalam skala yang lebih besar dan berkelanjutan, mengingat kedua sektor tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Selain sektor-sektor andalan dan unggulan yang telah disebutkan, Pemerintah Daerah Kota Tegal juga perlu merumuskan kebijakan khusus untuk mendorong pengembangan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, mengingat sektor ini diproyeksikan menjadi penerima aliran investasi swasta terbesar, yakni sebesar 23,02 persen dari total investasi swasta yang diperkirakan akan masuk ke Kota Tegal pada periode 2025–2030.

Strategi utama yang disarankan untuk menarik dan merealisasikan investasi di Kota Tegal adalah strategi jangka pendek-menengah dan menengah-panjang. Strategi jangka pendek-menengah berguna dalam memperkuat fondasi ekonomi lokal, sedangkan strategi jangka menengah-panjang berguna untuk memperluas peluang pasar. Dalam hal ini, strategi jangka pendek-menengah diperuntukkan untuk menarik dan merealisasikan investasi di Sektor Andalan Kota Tegal, yakni sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, dan Informasi dan Komunikasi. Sementara itu, strategi jangka menengah-panjang diperuntukkan untuk menarik dan merealisasikan investasi di Sektor Unggulan Kota Tegal, yakni sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, dan Jasa Perusahaan.

Pemilihan sektor-sektor andalan dan unggulan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya sejalan dengan arah arus investasi swasta ke Kota Tegal. Berdasarkan proyeksi untuk periode 2025–2030, sektor Konstruksi, Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (sektor andalan),

bersama dengan sektor Transportasi dan Pergudangan (sektor unggulan), diperkirakan akan menerima aliran investasi swasta sebesar 57,27 persen dari total investasi swasta yang masuk ke Kota Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut sudah berada di jalur yang tepat sebagai prioritas pengembangan ekonomi daerah dan perlu terus didorong agar kontribusinya semakin optimal.

5.3. Skema Pengembangan dan Dukungan Kebijakan

Pengembangan investasi di Sektor Andalan (Industri Pengolahan, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, dan Informasi dan Komunikasi) dan Sektor Unggulan (Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, dan Jasa Perusahaan) Kota Tegal memerlukan skema pengembangan dan dukungan kebijakan. Skema pengembangan dapat berupa bentuk kemitraan, skema pembiayaan, dan insentif daerah. Berikut ini adalah tabel yang merangkum skema pengembangan investasi dimaksud dalam jangka pendek, atau berada dalam rentang waktu 0–1 tahun.

Komponen	Subkomponen	Jangka Waktu
1. Bentuk Kemitraan	1. Kemitraan swasta dengan BUMD Kota Tegal	Pendek
	2. <i>Business-to-Business</i> (B2B) dengan dukungan Pemerintah Daerah Kota Tegal	Pendek
2. Skema Pembiayaan	APBD + Swasta	Pendek
3. Insentif Daerah	Keringanan pajak/retribusi	Pendek

Selanjutnya, Pemerintah Daerah Kota Tegal perlu menyiapkan regulasi atau kebijakan untuk dapat menjalankan skema pengembangan investasi. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan regulasi/kebijakan dimaksud.

Komponen	Subkomponen	Jangka Waktu
Regulasi/Kebijakan	1. Peta potensi investasi	Pendek (0 – 1 Tahun)
	2. Perda penanaman modal	Menengah (1 – 5 Tahun)
	3. <i>Masterplan</i> pengembangan kawasan	Panjang (> 5 Tahun)

5.4. Langkah Implementasi

Pemerintah Daerah Kota Tegal memerlukan rencana aksi yang konkret yang bisa langsung ditindaklanjuti sendiri oleh pemerintah daerah Kota Tegal:

1. Identifikasi Proyek Prioritas
2. Perbaikan Regulasi Pendukung
3. Pembentukan Tim Promosi Investasi Lintas OPD
4. Mendorong terjadinya peningkatan skala usaha/*Scaling Up*, terutama pada skala mikro, kecil, dan menengah.



LAMPIRAN

Tabel Perkembangan Modal Usaha di Kota Tegal Tahun 2020 – 2024 Berdasarkan Persetujuan Izin

No	Sektor Usaha	Kode KBLI	Tahun 2020					Tahun 2021					Tahun 2022					Tahun 2023					Tahun 2024									
			Modal Usaha (Total)	Skala Usaha				Modal Usaha (Total)	Skala Usaha				Modal Usaha (Total)	Skala Usaha				Modal Usaha (Total)	Skala Usaha				Modal Usaha (Total)	Skala Usaha								
				Mikro	Kecil	Menengah	Besarnya		Jumlah	Mikro	Kecil	Menengah		Besarnya	Jumlah	Mikro	Kecil		Menengah	Besarnya	Jumlah	Mikro		Kecil	Menengah	Besarnya	Jumlah	Mikro	Kecil	Menengah	Besarnya	Jumlah
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	01111-03279	347.894.620.000	36	28	84	3	151	796.504.050.543	177	619	21		817	183.959.960.041	203	146	36	1	386	111.156.700.000	144	48			192	5.974.710.000	139	7		1	147
2	Pertambangan dan Penggalian	05100-09900	2.522.350.000	2		2		4					0	16.000.000	1				1	895.000.000	7	1			8	0						
3	Industri Pengolahan	10110-33200	62.419.352.000	426	37	13	2	478	94.558.324.684	559	13	4	4	580	423.835.495.087	905	69	1	43	1018	258.825.378.280	3217	74	4	23	3318	337.891.618.931	2242	43	8	28	2321
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	35111-35302	2.463.000.000	6		2		8	5.573.127.593	8	2		1	11	8.898.271.866	4	4			8	833.500.000	8	6			14	160.825.928.756	15	3		3	21
5	Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	36001-39000	361.100.000	6	2			8	880.000.000	4	1			5	1.446.444.000	14				14	5.263.000.000	11				11	66.130.759.286	5	2		1	8
6	Konstruksi	41011-43909	340.388.500.700	7	17	13	4	41	64.923.640.610	15	19		26	60	327.394.795.728	51	268	53	9	381	54.473.234.966	143	181	1	2	327	181.976.681.792	188	108	10	3	309
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan	45101-47999	322.265.954.413	561	152	58	8	779	168.863.702.507	1203	64	6	26	1299	621.574.154.324	5609	433	14	67	6123	735.713.472.398	3771	267	11	67	4116	417.232.452.339	3446	156	14	58	3674
8	Transportasi dan Pergudangan	49110-53202	10.310.950.020	4	6	8		18	12.843.150.000	20	9	1	1	31	43.584.743.820	66	36	2	13	117	57.151.500.000	68	23	3	9	103	52.859.577.645	78	13	6	3	100
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	55110-56306	73.016.376.000	273	36	13	2	324	101.639.025.064	258	7	2	12	279	191.448.812.543	1283	30	2	26	1341	221.988.609.650	1504	66	1	11	1582	196.006.411.607	1910	41	8	8	1967
10	Komunikasi	58110-63990	17.537.130.000	20	6	4		30	1.067.127.000	26				26	41.267.696.370	116	17		5	138	12.485.026.500	118	16		2	136	118.663.479.855	73	10		4	87
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	64110-66420	2.150.500.000	1		2		3	6.112.859.000	3	2		1	6	194.844.003.582	72	3	1	13	89	29.375.018.571	37	5	1	5	48	143.753.088.973	38	3		10	51
12	Real Estat	68111-68200	203.122.000.000	1	1	1	2	5	330.000.000	4	1			5	74.867.100.000	10	9		4	23	125.817.241.000	25	14	4	7	50	199.685.600.000	40	8		10	58
13	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	69101-75000	12.285.000.000	8	3	5		16	4.746.000.000	8	6			14	17.560.883.270	48	27	1		76	12.380.000.001	60	31	1		92	9.667.780.000	54	19		1	74
14	Jasa Persewaan, Ketenagakerjaan, Agen perjalanan, dan Penunjang Usaha	77100-82990	21.478.300.000	7	9	7		23	17.972.900.000	28	13		8	49	58.008.850.525	139	54	3	3	199	65.882.996.395	224	66	5	3	298	75.082.792.856	184	49	4	7	244
15	Administrasi Pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	84111-84300						0					0							0						0	0					
16	Jasa Pendidikan	85111-85500	43.007.500.000	6	5	3	2	16	3.328.413.000	18	1			19	41.379.430.795	60	27	1	1	89	80.503.705.665	32	7	3	2	44	30.011.501.001	36	9	3	1	49
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	86101-88992	146.326.704.638	1	3	1	3	8	12.245.309.788	13	4		2	19	907.602.489.068	23	10		12	45	79.238.799.760	19	4		9	32	148.357.667.590	24	3	1	7	35
18	Kebudayaan, hiburan, dan rekreasi	90011-93299	2.295.000.000	3	3	2		8	2.611.200.000	7		1		8	38.705.100.000	17	13	3	8	41	29.139.550.001	15	22	1		38	25.929.000.024	17	14	2	3	36
19	Kegiatan Jasa Lainnya	94110-96990	7.621.947.000	112	14	1		127	4.064.800.000	137	3			140	18.447.050.000	480	5	2	2	489	14.612.825.494	392	15	2		409	9.973.519.201	407	5		1	413
20	Aktivitas Rumah tangga Sebagai Pemberi Kerja	97000-98200	121.100.000	19	1			20	414.200.000	12				12	33.000.000	2				2						0	0					
TOTAL			1.617.587.384.771	1499	323	219	26	2067	1.298.677.829.789	2500	764	35	81	3380	3.194.874.281.019	9103	1151	119	207	10580	1.895.735.558.681	9795	846	37	140	10818	2.180.022.569.856	8896	493	56	149	9594

Tabel Perkembangan Total Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2020 – 2024

NO	SEKTOR / SUB SEKTOR	TOTAL INVESTASI (2020)			TOTAL INVESTASI (2021)			TOTAL INVESTASI (2022)			TOTAL INVESTASI (2023)			TOTAL INVESTASI (2024)		
		JML PROYEK/ PERUSAHAAN	NILAI INVESTASI (Rp)	NAKER	JML PROYEK/ PERUSAHAAN	NILAI INVESTASI (Rp)	NAKER	JML PROYEK/ PERUSAHAAN	NILAI INVESTASI (Rp)	NAKER	JML PROYEK/ PERUSAHAAN	NILAI INVESTASI (Rp)	NAKER	JML PROYEK/ PERUSAHAAN	NILAI INVESTASI (Rp)	NAKER
I	Sektor Primer				812	795.667.850.543	13.872	384	183.336.960.041	3.886	200	112.051.700.000	1.175	147	5.574.710.000	313
1	Tanaman Pangan & Perkebunan	22	1.131.300.000	45	24	1.368.500.000	32	23	437.000.000	37	22	855.000.000	55	18	208.200.000	40
2	Peternakan	1	200.000.000	1	8	7.465.000.000	16	75	8.339.750.000	221	60	6.753.200.000	106	50	1.326.800.000	73
3	Kehutanan	-	-	-	1	50.000.000	1	4	175.000.000	14	2	100.000.000	20	3	218.700.000	5
4	Perikanan	127	346.560.320.000	10.680	779	786.784.350.543	13.763	281	174.903.210.041	3.613	109	103.368.500.000	969	76	4.211.000.000	189
5	Pertambangan	4	2.522.351.000	32	-	-	-	1	16.000.000	1	8	805.000.000	41	-	-	-
II	Sektor Sekunder				574	52.657.651.684	2.533	526	358.566.625.945	5.368	3.251	248.637.177.280	13.810	2.321	337.506.618.531	26.283
1	Industri Makanan	316	14.903.352.000	344	349	14.166.488.489	672	551	75.193.433.251	1.793	2.511	144.713.177.280	4.691	1.669	52.619.071.184	4.009
2	Industri Tekstil	56	1.170.200.000	338	82	22.835.500.000	705	23	895.600.000	63	16	306.500.000	43	13	1.787.000.000	74
3	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	2	13.000.000	5	8	137.000.000	14	10	42.295.000.000	54	4	22.015.000.000	10	8	81.570.000.000	6.046
4	Industri kayu	19	5.521.000.000	335	10	281.200.000	16	40	3.124.500.000	153	44	3.516.300.000	106	18	1.350.000.000	54
5	Industri Kertas & Percetakan	15	13.490.700.000	35	22	14.76.327.000	102	29	25.455.700.000	293	60	4.895.500.000	144	20	10.875.000.000	81
6	Industri Kimia dan Farmasi	16	123.000.000	26	9	25.182.500.000	524	37	51.996.500.000	1.360	50	33.475.000.000	7.542	54	76.452.600.000	7.929
7	Industri Karet dan Plastik	-	-	-	-	-	-	5	21.096.000.000	26	25	11.114.000.000	76	30	680.500.000	43
8	Industri Mineral Non Logam	1	1.500.000	2	3	8.600.000	3	-	-	-	7	437.000.000	51	5	1.698.026.410	15
9	Industri Logam, Mesin dan Elektronik	25	3.199.500.000	138	20	2.426.000.000	40	95	20.199.500.000	438	66	17.474.000.000	174	82	73.774.068.006	1.218
10	Industri Instrumen Kedokteran, Presisi & Optik dan Jam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	2.015.000.000	19	2	18.203.333.331	59
11	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	6	13.677.000.000	431	7	478.000.000	22	19	90.209.496.694	269	5	500.000.000	22	10	11.008.000.000	42
12	Industri Lainnya	22	2.994.600.000	140	64	25.866.036.195	435	111	29.106.100.000	351	459	9.374.800.000	850	410	7.682.020.000	719
III	Sektor Tersier				1.934	410.152.327.562	4.684	3.276	2.651.382.451.033	26.242	7.367	1.533.046.681.481	20.229	7.126	1.836.147.240.925	21.682
1	Listrik, Gas dan Air	13	3.506.600.000	134	14	8.244.827.533	39	15	3.564.715.866	130	15	843.500.000	24	28	236.946.688.042	305
2	Konstruksi	44	353.427.750.700	1.252	59	65.183.640.610	124	381	327.394.795.728	1.160	329	54.518.324.966	941	302	181.767.681.792	2.117
3	Perdagangan dan Reparasi	818	412.183.314.422	4.684	1.305	170.079.702.507	2.194	7.322	706.686.069.466	15.560	4.182	748.466.639.728	9.383	3.674	417.232.452.339	9.157
4	Hotel dan Restoran	326	65.803.376.000	1.412	261	98.177.625.064	715	207	170.250.062.543	1.423	1.324	167.432.922.646	2.969	1.262	44.294.772.000	2.601
5	Transportasi, Gudang & Komunikasi	38	30.251.400.020	341	48	12.488.450.000	157	120	56.620.393.820	848	239	69.636.526.600	872	186	169.650.016.866	639
6	Perumahan, Kawasan Industri &	5	203.122.000.000	235	39	22.949.763.000	154	23	74.967.100.000	333	50	125.817.241.000	340	58	199.608.600.000	189
7	Jasa Lainnya	229	259.054.294.708	2.048	268	33.028.418.788	1.434	1.208	1.306.099.353.610	6.788	1.288	370.911.578.891	566	1.616	596.590.029.886	6.674
JUMLAH		2.105	1.753.286.557.850	24.240	3.380	1.298.677.829.789	21.289	10.580	3.194.874.281.019	35.436	10.818	1.895.735.558.681	35.214	9.594	2.180.022.569.856	42.284

